**BAB I**

# PENDAHULUAN

## 1.1 Pengantar

Anak-anak usia sekolah dasar atau periode *middle childhood*, umumnya berada dalam proses perkembangan yang berlangsung dengan cepat dalam aspek fisik, emosional, intelektual dan sosial. Dalam tahap perkembangan tersebut, tak jarang anak mengalami hambatan atau bahkan melakukan perilaku yang keliru yang dapat merugikan mereka, baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Perilaku yang dicerminkan dapat berupa perilaku yang positif dan perilaku yang negatif, salah satunya yaitu berupa perilaku kenakalan. Kenakalan pada anak dimaknai sebagai suatu bentuk perilaku yang tidak sesuai dengan norma–norma yang hidup di tengah masyarakat. Pada umumnya, kenakalan merupakan produk konstitusi defektif dari mental dan emosi, yaitu mental dan emosi anak yang belum matang (labil) dan rusak (defektif) sebagai akibat proses pengondisian oleh lingkungan yang buruk (Kartono, 2007).

HOME (*House of Mercy***), adalah sebuah rumah singgah yang berada dilokasi perkampungan nelayan Cilincing, Tanjung Priok, Jakarta Utara yang memiliki tujuan sebagai wadah bimbingan belajar gratis bagi anak-anak dari kalangan masyarakat pra sejahtera dimana sebagian besar pekerjaan orangtuanya seperti nelayan, pemulung, pengemis, sopir, pekerja kasar/buruh, keluarga dengan pendapatan minim dan sebagainya. Lembaga ini didirikan untuk mengurangi tingkat putus sekolah pada anak-anak hingga remaja karena ketiadaan biaya. Jumlah anak didik sampai saat ini yang ikut les di HOME berjumlah 200 lebih anak, dengan rentang usia 4-17 tahun. Berbagai kesulitan hidup yang dirasakan oleh anak-anak tersebut memiliki dampak beraneka ragam dalam diri mereka, salah satunya adalah munculnya perilaku agresivitas.**

Buss dan Perry (1992) mengatakan terdapat dua dimensi yang dapat digunakan untuk melihat perilaku agresif secara umum, yaitu: (1) Agresi fisik yang merupakan kecenderungan anak melakukan serangan fisik sebagai ungkapan ekspresi kemarahan seperti; memukul, menggigit, mencubit, menendang, menginjak, melempari orang dengan benda, dan sebagainya. (2) Agresi verbal yaitu kecenderungan untuk menyerang orang lain secara verbal seperti dengan mengucapkan kata-kata hinaan atau mengejek, memaki dengan kata-kata kotor, melecehkan, mengancam, membentak orang yang lebih tua, atau bahkan memerintah orang lain seenaknya saja. Perilaku agresif secara psikologis cenderung menyerang kepada sesuatu yang dipandang sebagai hal yang mengecewakan, menghalangi atau menghambat. Perilaku ini terjadi pada masa perkembangan, karena pada masa inilah seorang anak sudah mulai merasa ingin mengetahui dan ingin melakukan sesuatu yang dia inginkan walaupun tanpa dia sadari sesuatu yang dia lakukan itu dapat berdampak negatif pada dirinya sendiri ataupun pada orang lain (Hurlock, 1987).

Perilaku agresif anak muncul manakala anak merasakan adanya ancaman, marah, gusar, atau frustrasi. Perilaku agresif sesungguhnya merupakan reaksi normal pada anak-anak yang masih kecil. Anak-anak secara naluriah akan memunculkan perilaku ini ketika mereka merasa tidak nyaman, ketika mereka ingin melindungi diri mereka atau ketika mereka ingin mencapai suatu tujuan tertentu namun tidak mengetahui bagaimana cara yang lebih baik untuk meraihnya. Selain itu, perilaku agresif juga merupakan cara khas anak kecil untuk menunjukkan kepada orang lain bahwa mereka tidak suka pada apa yang dilakukan orang lain terhadap mereka. Akan tetapi, seiring dengan bertambahnya usia mereka, anak-anak seharusnya menjadi semakin mampu menggunakan cara-cara yang lebih tepat untuk meraih tujuannya, sehingga tidak perlu bertindak dengan cara yang agresif. Perilaku agresif menjadi bagian dari tahapan perkembangan mereka dan sering kali menimbulkan masalah, baik itu di rumah, sekolah ataupun dalam suatu kelembagaan yang mana disuatu tempat tersebut dia dapat berinteraksi terutama dengan orang lain. Diharapkan setelah melewati usia 7 tahun, anak sudah lebih dapat mengendalikan dirinya untuk tidak menyelesaikan masalah dengan perilaku agresif.

Perilaku agresi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Shechtman (2009) terdapat empat faktor yang menyebabkan perilaku agresi. Faktor yang pertama adalah faktor biologis, genetik, dan temperamen. Faktor kedua adalah keluarga, orang tua yang menggunakan kekerasan untuk mendidik anak akan menghasilkan anak yang juga bertindak agresi. Faktor ketiga adalah pengaruh sosial, termasuk sistem sosial secara mikro dan makro. Pada level makro terdapat aturan-aturan dan norma budaya dari lingkungan sekitar. Misalkan pada budaya yang menuntut anak untuk laki-laki untuk lebih agresif. Sedangkan level mikro meliputi teman-teman dan lingkungan di sekolah. Anak belajar norma yang terdapat di dalam kelasnya, anak bertindak agar dirinya dapat diterima oleh teman-temannya. Ketika norma yang ada mendukung perilaku agresi, maka anak yang tadinya kurang agresif cenderung menjadi lebih agresif. Faktor yang keempat adalah kesulitan belajar. Anak yang mengalami kesulitan belajar cenderung memiliki kesulitan sosial, kesepian dan kesulitan dalam memproses informasi yang ada dan dalam mengontrol perilaku. Hal ini membuat adanya kecenderungan yang lebih tinggi untuk anak menjadi lebih agresif (Shechtman, 2009).

Lindwood (2006) mengatakan bahwa agresi pada anak berhubungan dengan keluarga yang berasal dari status ekonomi menengah ke bawah, kriminalitas, atau adanya gangguan psikologis. Wirawan (2009) menambahkan perilaku agresif berasal dari masalah lingkungan, personal, situasional, media massa, dan adanya kekerasan dalam rumah tangga. Agresi pada anak dapat terbentuk karena setiap hari anak sering melihat dan menyaksikan kekerasan dalam rumah tangga baik secara langsung atau tidak langsung yang dilakukan ayah terhadap ibu dan anaknya. Sebagaimana penelitian Hartini (2009) bahwa anak mengadopsi perilaku agresinya dari hasil belajar melalui pengamatan anak kepada orang tua serta anak dapat meniru semua tingkah laku orang tua yang didapatnya dari kekerasan tersebut.

Agresi pada anak juga dapat terjadi akibat pengaruh media massa yang berisi kekerasan (tayangan film). Demikian juga menurut Santrock (2002) dan Kirsh (2006) bahwa bahwa tayangan kekerasan di televisi yang terus menerus ditonton oleh anak-anak menyebabkan meningkatnya agresi pada anak-anak.

Pada usia sekolah, perkembangan kognitif anak menyebabkan ia mampu melakukan fantasi. Isi fantasi banyak dipengaruhi oleh tontonan yang disaksikan oleh anak. Melalui tontonan tersebut, anak-anak mengetahui tokoh jahat dan tokoh baik sehingga timbul keinginan untuk berperilaku seperti tokoh-tokoh yang mereka kagumi. Penelitian Khumas, dkk (1997) menemukan bahwa ada hubungan antara fantasi agresi dan perilaku agresi pada anak-anak. Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (YKAI) dalam Mulyana dan Ibrahim (1997) melakukan penelitian mengenai program acara di televisi Indonesia dimana persentase acara televisi yang ditujukan bagi anak relatif kecil.

Agresivitas yang tinggi dapat menjadi salah satu masalah psikologis yang membutuhkan penanganan melalui proses terapi, salah satunya adalah *art therapy*. Dalam hal ini, *art therapy* merupakan proses terapeutik yang menggunakan media seni sebagai asesmen dan intervensi. Penggunaan aktivitas seni sebagai terapi didasarkan pada asumsi bahwa gambar merupakan bentuk komunikasi dimana jarang dilakukan resistensi oleh anak, dan memberi anak cara baru untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya (Malchoidi, 2003).

Selain itu, Ballou (dalam Mukhtar, et al., 2006) menyatakan bahwa pada anak yang mengalami gangguan perilaku, aktivitas seni dapat membantu untuk menyalurkan dorongan agresif dengan cara yang lebih dapat diterima masyarakat serta dapat membantu ego untuk mengintegrasikan dan mengatur perasaan-perasaan dan impuls-impuls yang berkonflik dalam suatu bentuk estesis yang memberikan kepuasan. Seni adalah kegiatan yang dapat dilakukan dengan rileks dan menyenangkan dalam mengeskpresikan perasaan, pikiran, kreativitas, dan keunikan. Seni merupakan jalan keluar untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan yang positif dan negatif tentang diri sendiri, keluarga, dan dunia. Ketika imajinasi kreatif yang dibuat dinilai oleh orang lain, perasaan menghargai diri akan berkembang (Djiwandono, 2005). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wallin dan Duur (dalam Mukhtar, et al., 2006) diketahui bahwa aktivitas seni dapat meningkatkan kemampuan belajar sosial dan emosional pada anak.

## 1.2 Tujuan Laporan

Laporan ini bertujuan untuk memaparkan hasil intervensi kelompok dengan menggunakan pendekatan *art therapy* kepada anak-anak usia *middle childhood* di Rumah Singgah HOME yang memiliki agresivitas baik secara verbal maupun fisik. Intervensi kelompok diharapkan dapat menurunkan kecenderungan agresivitas anak-anak tersebut sehingga dapat menampilkan perilaku yang lebih positif dalam kehidupan sehari-hari.

## 1.3 Gambaran Umum Program Intervensi

Intervensi yang digunakan dalam kasus ini adalah *art therapy*. *Art therapy* adalah bentuk psikoterapi yang menggunakan media seni, material seni dengan pembuatan karya seni untuk berkomunikasi. Media seni yang digunakan dapat berupa pensil, kapur berwarna, pensil warna, cat, potongan kertas, krayon, dan clay (Hallowell, 2007). Bentuk-bentuk kegiatan dalam *art therapy* dapat bervariasi, antara lain menggambar, melukis, kolase, mengkonstruksi, *print making*, dan sebagainya (Uhlin & Chiara, 1984).

Bentuk kegiatan dan media yang digunakan akan disesuaikan dengan kebutuhan klien dan tujuan terapi. Pada anak-anak, *art therapy* juga dapat menjadi sarana untuk mengekspresikan harapan-harapan secara simbolik, mengendalikan impuls, mengekspresikan perasaan dan kebutuhan, dan menciptakan kembali proses interpersonal dan hubungan tanpa mengalami konsekuensi yang menakutkan atau pembalasan dari lingkungan (Rubin dalam Brems, 1993). Selain itu, menurut Malchiodi (2003), proses pelaksanaan *art therapy* juga dapat menjadi sarana anak melepaskan emosi dan mengatasinya.

Pada intervensi ini, bentuk kegiatan yang akan dilakukan, yaitu menggambar, kolase, dan *clay*. Aktivitas kegiatan akan dibuat berdasarkan tema yang disesuaikan dengan tahapan intervensi. Contoh kegiatan yang akan dilakukan, yaitu menggambar peristiwa yang tidak menyenangkan bagi subyek, memvisualisasikan perasaan marah ke dalam sebuah objek dengan menggunakan kertas dan cat air, menceritakan kembali pengalaman yang menyenangkan bersama orang lain dengan menggunakan teknik *clay*. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan diharapkan dapat menurunkan kecenderungan anak-anak melakukan tindakan agresif sehingga dapat menampilkan perilaku yang lebih positif dalam kehidupan sehari-hari.

## 1.4 Sistematika Penulisan

Laporan ini terdiri dari sembilan bab pembahasan. Bab pertama merupakan pendahuluan, yang terdiri dari pengantar, tujuan laporan, gambaran umum program intervensi, dan sistematika laporan. Bab kedua merupakan pembahasan tentang latar belakang masalah. Bab ketiga adalah pembahasan mengenai tujuan intervensi. Bab empat merupakan pembahasan mengenai pengukuran yang digunakan. Bab lima dibahas mengenai karakteristik program intervensi. Bab enam tentang rancangan program intervensi, dan bab tujuh mengenai hasil program intervensi yang terdiri dari sub-bab observasi dan hasil pengukuran (*pre-post test evaluation*). Pada akhir laporan, kesimpulan dan saran disampaikan di bab kedelapan sedangkan bab sembilan merupakan daftar pustaka penulisan.

**BAB II**

# LATAR BELAKANG MASALAH

Pada tanggal 2017, guru di Rumah Singgah HOME (*House of Mercy*) merujuk 5 orang anak, yaitu L, N, R, P dan B untuk mengikuti pemeriksaan psikologis sebagai bentuk evaluasi terhadap perilaku mereka. Kelima anak ini seringkali menampilkan perilaku negatif, yaitu melakukan perilaku agresi verbal. Perilaku yang dikeluhkan adalah perilaku mengejek dengan kata hinaan seperti “bego”, “tolol” dan perkataan tidak menyenangkan seperti “elu pelit banget sih”, “masa gitu doang nggak bisa? Bego amat!” atau “gambar lu jelek banget” yang membuat temannya tersinggung dan marah.

Perilaku kelima anak ini mengganggu dari sisi sering membuat kegaduhan dan masalah yang berakibat anak-anak mengadu pada guru sehingga membuat keadaan belajar di kelas menjadi tidak kondusif karena anak bertengkar. Terkadang anak menggangggu teman lain sehingga tugas yang diberikan lambat diselesaikan karena adanya pertengkaran.

Selain itu kelima anak ini menunjukkan perilaku yang berbeda saat belajar. L menampilkan perilaku agresif apabila dirinya diganggu oleh anak lain dan mudah marah. N terlihat kurang konsentrasi saat belajar dan banyak berbicara, bermain serta bercanda dengan teman lainnya. Terkadang L dan N bertengkar karena berebut pulpen atau salah satunya tidak memberikan contekan sehingga pekerjaan mereka terbengkalai.

Saat belajar, R terlihat kurang semangat dalam belajar sehingga pekerjaannya terbengkalai dan berujung mencontek pekerjaan temannya lalu bertengkar ketika temannya protes karena pekerjannya dicontek.

P menampilkan perilaku agresif apabila dirinya diganggu oleh anak lain dan sering bertengkar karena berebut alat tulis. Selain itu P juga banyak berbicara serta bercanda dengan teman-teman yang duduk di dekatnya.

Anak terakhir, B dikeluhkan sering berbuat jahil kepada temannya seperti merebut atau menyembunyikan alat tulis temannya seperti pensil dan penghapus sehingga membuat temannya marah. Namun, apabila ia diganggu oleh temannya, maka B akan marah dan menghardik temannya. B lebih senang apabila diajak berbicara dan diperhatikan.

## 2.1 Identitas Subyek

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Identitas Subyek** | **Subyek** | | | | |
| **L.S.P (L)** | **N.R (N)** | **R.Y.P (R)** | **(P)** | **M.B.A (B)** |
| **Tempat, Tanggal Lahir** | Jakarta, 11 Maret 2009 | Jakarta, 4 Maret 2009 | Jakarta, 10 Maret 2009 | Jakarta, 13 September 2008 | Jakarta, 13 November 2008 |
| **Usia** | 8 tahun 7 bulan | 8 tahun 7 bulan | 8 tahun 7 bulan | 9 tahun 1 bulan | 9 tahun 1 bulan |
| **Jenis Kelamin** | Perempuan | Perempuan | Perempuan | Perempuan | Laki-laki |
| **Urutan Bersaudara** | 2 dari 2 bersaudara | 2 dari 2 bersaudara | 1 dari 3 bersaudara | 2 dari 2 bersaudara | 2 dari 3 bersaudara |
| **Pendidikan** | 3 SD | 3 SD | 3 SD | 3 SD | 3 SD |
| **Agama** | Islam | Kristen | Islam | Islam | Islam |
| **Tinggi Badan** | ±123 cm | ±121 cm | ±121 cm | ±122 cm | ±122 cm |
| **Berat Badan** | 39 kg | 23 kg | 20 kg | 20 kg | 21 kg |
| **Alasan mengikuti program les di HOME** | Mau belajar | Mau belajar | Mau belajar | Mau belajar | Mau belajar agar pintar |
| **Keluhan yang terkait** | Sering berantem dengan kakak dan teman | Sering berantem dengan kakak dan teman | Sering berantem dengan adik dan teman | Sering berantem dengan kakak dan teman | Sering berantem dengan kakak dan teman |
| **Hal yang menimbulkan keluhan** | Ketika tidak dipinjamkan barang yang diinginkan, berebut makanan, diejek oleh teman | Ketika tidak dipinjamkan barang yang diinginkan dan keinginannya tidak dipenuhi | Ketika tidak dipinjamkan barang yang diinginkan, diganggu oleh teman | Ketika tidak dipinjamkan barang yang diinginkan | Ketika tidak dipinjamkan barang yang diinginkan, diganggu oleh teman |
| **Reaksi agresi** | Memukul, menendang, menjambak, berkata kasar | Memukul, menendang, menjambak, berkata kasar, merebut kembali | Memukul, berkata kasar | Menjambak, berkata kasar, merebut kembali | Memukul, berkata kasar |
| **Hobi** | Menyanyi | Menyanyi | Membaca buku | Menyanyi | Silat |
| **CFIT** | 101 | 101 | 95 | 90 | 91 |
| **Total Skor Skala Agresivitas** | 91 | 84 | 87 | 83 | 81 |

## 2.2 Latar Belakang Subyek

**2.2.1 Subyek L**

L merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Ayah L bekerja sebagai sopir pribadi sedangkan ibunya bekerja sebagai tukang gosok pakaian di rumah-rumah. L memiliki seorang kakak laki-laki berusia 13 tahun yang saat ini duduk di bangku kelas 1 SMP. Di rumah, L tinggal bersama ayah, ibu, kakak serta neneknya.

Di rumah, L sering berkelahi dengan kakaknya dan alasan ia berkelahi adalah apabila tidak dipinjamkan *handphone,* mainan atau tidak diberikan makanan oleh kakaknya. Apabila sedang berkelahi, hal yang mereka lakukan adalah saling memukul dan menonjok. Hal ini sudah dilakukan L dan kakaknya sejak ia duduk di bangku kelas 1 SD. Apabila hal ini diketahui oleh ibunya, maka reaksi yang ibunya berikan adalah memarahinya dan akan memukul tangannya menggunakan ikat pinggang hingga membuat L menangis karena sakit. Namun hal tersebut tidak cukup membuat L jera dan tetap akan mengulangi perbuatannya tersebut di lain hari.

Sedangkan selama di sekolah, L sering berkelahi dengan temannya karena sering berebut pulpen atau tidak dipinjamkan barang namun temannya memaksa. L juga sangat marah ketika teman-temannya mengejek nama orangtua. L juga banyak membalas ejekan verbal dari teman-temannya, karena menurut L, anak-anak tersebut membuat dirinya kesal, dan harus dibalas. L mencoba untuk menahan emosinya, namun gagal. Perilaku lain yang sering ditunjukkan L adalah marah-marah, memukul dan menjambak ketika jam istirahat. Namun setelah itu, temannya yang akan meminta maaf terlebih dahulu. Hal ini sudah terjadi sejak L duduk di bangku kelas 2 SD.

**2.2.2 Subyek N**

N merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Ayahnya bekerja sebagai tukang ojek sedangkan ibunya adalah ibu rumah tangga. Nayla memiliki satu orang kakak lelaki berusia 12 tahun dan adik lelaki yang berusia 1 tahun. N tinggal di sebuah rumah kontrakan bersama ayah, ibu, kakak, adik serta kakeknya. N tinggal di sebuah rumah kontrakan di dalam pemukiman yang kumuh dimana orang-orang di sekitarnya kerap berbicara kasar sehingga N dapat mempelajari hal tersebut dan meniru ucapan mereka.

Ketika di rumah, N sering berkelahi dengan kakaknya dan alasan ia berkelahi adalah apabila tidak dipinjamkan *handphone,* berebut *remote* tv atau tidak diberi makanan oleh kakaknya. Apabila sedang berkelahi, hal yang mereka lakukan adalah saling memukul dan menjambak. Tak jarang N juga sering mengeluarkan kata-kata kasar atau jorok kepada kakaknya seperti *goblok* atau menyebut alat kelamin pria. Hal ini sudah dilakukan N dan kakaknya sejak ia duduk di bangku kelas 1 SD. Apabila hal ini diketahui oleh orangtuanya, maka reaksi yang orangtuanya berikan adalah hanya mendiamkan karena N sangat dimanja oleh kakeknya. Sehingga apabila ia dimarahi orangtua maka kakeknya yang akan membelanya. Ini yang membuat N mengulangi perbuatannya tersebut berkali-kali.

.Sedangkan selama di sekolah, N sering berkelahi dengan temannya apabila ia menyontek saat ulangan namun tidak diberikan oleh temannya. Reaksi yang akan N tunjukkan adalah memaksa sambil marah-marah. Begitupula ketika ia tidak dipinjamkan pulpen atau buku, maka N akan menjambak temannya atau saling meledek hingga membuatnya terpancing emosi dan menjadi sangat kesal.

**2.2.3 Subyek R**

R merupakan anak ke pertama dari dua bersaudara.R memiliki seorang adik lelaki yang masih berusia 2 tahun. Ayah R bekerja sebagai tukang pangkas rambut sedangkan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga.

Ketika di rumah, R seringkali bertengkar dengan adiknya dan alasan pertengkarannya karena berebut *gadget* (tablet). R seringkali memukul tangan adiknya karena kesal hingga adiknya menangis apabila ia ingin meminjam gadget tetapi adiknya tidak memberikannya. Menurutnya hal itu dilakukan karena adiknya selalu bermain gadget hingga tidak mau tidur. Apabila hal ini diketahui oleh orangtuanya maka R akan dimarahi oleh ayah ibunya,

Menurut R, ayah ibunya di rumah seringkali bertengkar tanpa R ketahui alasannya apa dan ketika mereka bertengkar, tak jarang ayahnya mengeluarkan kata-kata yang kasar kepada ibunya seperti *tolol, goblok* atau *bego.* Walaupun tidak pernah terjadi pertengkaran secara fisik diantara keduanya, tetapi hal ini yang membuat R sering merasa sedih apabila mendengarkan pertengkaran adu mulut antara ayah dan ibunya.

Saat di sekolah, ketika R mendapat perlakuan tidak baik dari temannya, ia pun tak segan untuk mengeluarkan kata kasar seperti menjelek-jelekan nama, dan berkata *anjing*. Namun R tidak sampai melakukan agresi fisik. Selain itu, R juga kerap bertengkar dengan saudaranya apabila ia dijahili seperti didorong. Jika hal tersebut terjadi, maka R akan menjadi sangat marah dan mengeluarkan makian kasar kepada sepupunya seperti berkata *anjing* ataupun *tai.*

**2.2.4 Subyek P**

P merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara. P memiliki satu orang kakak laki-laki yang saat ini sudah berusia 18 tahun dan telah duduk di bangku kelas 3 SMA. Kedua orangtua P masih hidup dan tinggal bersama. Ayahnya bekerja sebagai montir di bengkel sedangkan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga. P tinggal di pemukiman kumuh dimana tetangga sekitarnya sering berbicara kasar sehingga hal ini menjadi contoh bagi P.

Ketika di rumah, P seringkali bertengkar dengan abangnya. Alasan pertengkarannya biasanya karena berebut *handphone* untuk menonton *youtube* atau ketika ia meminta uang namun tidak dikasih. Ketika bertengkar, P seringkali melakukan tindakan memukul dan menjambak sejak usianya 6 tahun. Menurut P, hal ini terjadi karena kakaknya yang terlebih dahulu melakukan itu kepadanya sehingga ia belajar untuk melakukan hal yang sama. P juga kerapkali berbicara kasar kepada kakaknya seperti meledek dengan kata *pelit* atau *goblok.* Apabila hal ini diketahui oleh ayahnya, maka yang biasanya akan dimarahi adalah abangnya. Menurut P, ia jarang sekali dimarahi oleh ayahnya walaupun terkadang ia duluan yang memulai pertengkaran dengan abangnya. Ketika ayahnya sudah marah, biasanya P akan terdiam dan takut karena ketika sedang marah, ayahnya seram sekali.

Sementara itu ketika di sekolah, P juga kerap berkelahi dengan teman-temannya. Pemicu yang sering membuatnya marah adalah ketika ia tidak dipinjamkan alat tulis atau berebut pulpen dengan temannya. Ketika ia marah maka P akan mengeluarkan kata kasar seperti *pelit* atau *najis.* Setelah itu P akan mendorong atau menyikut tangan temannya hingga membuat temannya terpancing menjadi emosi dan mereka berdua bertengkar sehingga membuat keributan di kelas.

**2.2.5 Subyek B**

B merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Kakak tertua B berjenis kelamin perempuan dan sudah berusia 17 tahun serta telah duduk di bangku kelas 3 SMA. Sedangkan adik perempuannya masih bayi dan berusia 9 bulan. Ayah P bekerja sebagai buruh sedangkan ibunya adalah ibu rumah tangga.

Selama di rumah, B seringkali beradu pendapat hingga bertengkar dengan kakaknya. Biasanya yang membuatnya bertengkar adalah ketika ia meminta makanan tetapi tidak diberikan oleh kakaknya hingga B akan mengejek kakaknya pelit.

Selain itu B juga pernah berkelahi dengan teman di sekolah karena ia tidak dipinjamkan penghapus oleh temannya. Saat itu B merasa kesal karena ia sedang membutuhkan penghapus dan temannya malah mengejeknya cengeng. Diperlakukan seperti itu, B menjadi sangat marah lalu menonjok temannya sebanyak satu kali. Kejadian itu terjadi saat ia duduk di bangku kelas 2 SD.

B juga pernah memukul kaki temannya karena ia diganggu atau diejek ketika ia sedang duduk diam di kelas. B merasa jika ia tidak mengganggu orang lain jadi dia merasa marah ketika ia diganggu. Menurut B, ia mempelajari gerakan menonjok itu dari kegiatan pencak silat yang ia ikuti di sekolah. Terkadang B lupa jika apa yang sudah ia pelajari di pencak silat merupakan hal yang tak boleh dilakukan untuk menyakiti orang lain.

**BAB III**

# TUJUAN INTERVENSI

Tujuan dari intervensi kelompok ini adalah menurunkan kecenderungan perilaku anak usia *middle childhood* yang seringkali menampilkan perilaku negatif, melakukan perilaku agresif verbal, yaitu mengejek anak lain. Anak-anak diharapkan dapat lebih mengontrol emosinya sehingga dapat lebih mengendalikan perilaku dan menampilkan perilaku yang lebih pantas dalam aktivitas sehari-hari di HOME.

**BAB IV**

# PENGUKURAN

## 4.1 Tes Grafis (DAM)

Tes grafis dilakukan untuk mengetahui pertumbuhan kepribadian anak dan mengetahui konsep diri yang dimiliki. Selain itu, tes grafis juga digunakan untuk melihat indikasi agresi pada anak.

## 4.2 *Culture Fair Intelligence Test* (CFIT)

CFIT merupakan alat ukur yang dikembangkan oleh Raymond B. Cattell untuk mengukur kapasitas *fluid intelligence* yang bersifat terbebas dari pengaruh budaya. Artinya, tes CFIT mengukur kemampuan intelegensi individu, yang telah dirancang sedemikian rupa sehingga mengurangi pengaruh kemampuan bahasa, budaya, dan level edukasi dari tiap *testee*. Tes CFIT terdiri dari 3 skala yaitu skala 1 untuk anak usia 4 hingga 8 tahun, dan individu dengan retardasi mental; skala 2 untuk anak usia 8 hingga 14 tahun dan dewasa umum; dan skala 3 untuk anak usia 14 hingga mahasiswa, dan orang dewasa dengan kemampuan intelegensi superior. Skala CFIT masing-masing terdiri dari 4 subtes, yang dapat diadministrasikan baik secara individual ataupun secara klasikal.

**4.3 Skala Agresivitas**

Skala perilaku agresivitas yang digunakan diciptakan oleh Medinus & Johnson (1976) dan telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Kristianto, A (2009). Dalam pengukuran agresivitas skala ini dapat dilihat bahwa semakin tinggi skor yag diperoleh anak maka akan semakin tinggi perilaku agresifnya. Adapun hasil estimasi realibilitas alat ukur ini adalah Alpa Cronbach sebesar 0,940.

Skala ini digunakan untuk anak-anak *middle childhood* dengan tiga pilihan jawaban. Adapun rentang penilaian skala adalah sebagai berikut: Sering (1), Kadang-kadang (2) dan Tidak Pernah (3).

Dalam penggunaan kategori jawaban yaitu Tidak Pernah, Kadang-kadang dan Sering dalam pengukurannya, setiap pernyataan (item) memiliki kemungkinan memperoleh skor atau nilai yang bergerak dari 1 sampai 3 berdasarkan kategori *favorable* atau *unfavorable.*

**Tabel : Skor Berdasarkan Kategori Jawaban**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jawaban** | **Skor** | |
| ***Favorable*** | ***Unfavorable*** |
| Tidak Pernah | 1 | 3 |
| Kadang-kadang | 2 | 2 |
| Sering | 3 | 1 |

Berikut ini adalah bue print skala perilaku agresif berdasarkan kategori *favorable* dan *unfavorable* beserta pendistribusian item skala penelitian.

**Tabel : Distribusi Item**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek** | **Item** | | | | **Jumlah** |
| Favorable | Jml | Unfavorable | Jml |
| 1 | Menyerang secara fisik | 1,4,5,12,22,24,45 | 7 | 16,29,35,37,40 | 5 | 12 |
| 2. | Menyerang suatu objek | 2,7,11,13,14,15,43 | 7 | 20,23,27,32,36 | 5 | 12 |
| 3. | Menyerang secara verbal atau simbolis | 3,10,17,19,33,38,44 | 7 | 9,26,28,41,47 | 5 | 12 |
| 4. | Melanggar hak milik atau menyerang benda orang lain | 8,18,25,30,34,42,46 | 7 | 6,21,31,39,48 | 5 | 12 |
| **TOTAL** | | 28 | | 20 | | 48 |

Adapun bentuk skala agresivitas yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

**Nama :**

**Usia :**

**Tanggal Pemeriksaan :**

**INSTRUKSI.** Berilah tanda **silang (X)** pada salah satu dari 3 kotak yang adik-adik anggap paling menggambarkan kondisi adik-adik. Tiap kotak tersebut berisi angka yang mengandung jawaban sebagai berikut:

**1. SERING (SR)**

**2. KADANG-KADANG (KD)**

**3. TIDAK PERNAH (TP)**

**Contoh pengerjaan:**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Pertanyaan** | **SR** | **KD** | **TP** |
| Saya akan mendorong teman yang tidak saya sukai jika dia berada dekat dengan saya |  |  |  |

Jika anda menjawab **sering** untuk pernyataan tersebut, maka yang anda lakukan untuk menjawabnya adalah memberi tanda silang di bawah kotak yang bertuliskan **SR**. sehingga anda menjawab seperti ini:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Pertanyaan** | **SR** | **KD** | **TP** |
| Saya akan mendorong teman yang tidak saya sukai jika dia berada dekat dengan saya | X |  |  |

Tidak ada jawaban yang dianggap Salah. Semua **JAWABAN ADALAH BENAR**, selama menggambarkan **diri adik-adik.**

| **No** | **Pertanyaan** | **SR** | **KD** | **TP** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Jika seseorang memukul saya, saya akan balas memukulnya |  |  |  |
| 2 | Ketika saya marah, saya memukul benda-benda di sekitar saya |  |  |  |
| 3 | Saya *misuh-misuh* (mengumpat) jika situasi membuat saya tidak nyaman atau tidak saya suka |  |  |  |
| 4 | Saya memukul orang yang mengganggu teman atau saudara saya |  |  |  |
| 5 | Saya cepat melupakan pertengkaran dengan teman |  |  |  |
| 6 | Saya menghindari perbuatan merusak benda atau barang teman saya jika sedang marah terhadapnya |  |  |  |
| 7 | Katika saya marah, saya menyobek-nyobek kertas yang ada di meja |  |  |  |
| 8 | Saya merebut barang milik teman jika saya menginginkannya |  |  |  |
| 9 | Saya membiarkan orang yang membentak saya |  |  |  |
| 10 | Saya membuat gaduh agar teman saya tidak bisa belajar |  |  |  |
| 11 | Saya membanting sesuatu jika sedang marah |  |  |  |
| 12 | Ketika saya marah pada seseorang, saya akan memukulnya |  |  |  |
| 13 | Saya merusak barang kesayangan teman saya jika saya marah terhadapnya |  |  |  |
| 14 | Saya merusak peralatan belajar jika marah |  |  |  |
| 15 | Saya pergi sambil membanting pintu jika marah |  |  |  |
| 16 | Ketika saya marah saya akan menyendiri dan menghindari orang lain |  |  |  |
| 17 | Saya menjelek-jelekkan orang lain yang tidak saya sukai |  |  |  |
| 18 | Saya merusak alat tulis teman saya jika dia mengganggu/membuat saya marah |  |  |  |
| 19 | Saya berteriak-teriak/membentak jika marah |  |  |  |
| 20 | Saya menghindari perbuatan merusak benda di sekitar saya jika sedang marah |  |  |  |
| 21 | Saya membiarkan teman yang merusak barang milik saya meski saya sebenarnya marah terhadapnya |  |  |  |
| 22 | Saya memukul teman yang meledek saya |  |  |  |
| 23 | Saya menerima setiap perlakuan buruk teman-teman saya |  |  |  |
| 24 | Saya tetap memarahi teman yang bersalah kepada saya meskipun dia sudah minta maaf |  |  |  |
| 25 | Saya merusak mainan teman saya jika dia membuat saya marah/mengganggu |  |  |  |
| 26 | Saya tetap mengikuti kegiatan meskipun harus bersama teman yang tidak saya suka |  |  |  |
| 27 | Jika saya marah, saya langsung pergi meninggalkan tempat tanpa melakukan apapun |  |  |  |
| 28 | Ketika ada teman yang mengganggu saya, saya akan mengatakan kalau dia mengganggu |  |  |  |
| 29 | Saya tidak mudah marah meski saya diperlakukan dengan tidak baik |  |  |  |
| 30 | Saya menukar barang milik saya dengan milik teman karena lebih bagus milik teman saya |  |  |  |
| 31 | Saya membiarkan teman yang menggunakan barang kepunyaan saya tanpa ijin, meski sebenarnya saya tidak suka |  |  |  |
| 32 | Saya melakukan pekerjaan saya meski saya tidak suka |  |  |  |
| 33 | Saya mengancam teman untuk tidak mengatakan bahwa saya yang melakukan salah |  |  |  |
| 34 | Saya mempergunakan barang-barang teman saya meski dia tidak mengijinkan |  |  |  |
| 35 | Saya bermain dengan siapa saja meskipun dengan teman yang tidak saya sukai |  |  |  |
| 36 | Saya berbicara baik-baik jika ada masalah dengan teman |  |  |  |
| 37 | Jika saya dipukul saya tidak membalas memukulnya |  |  |  |
| 38 | Ketika marah saya menolak berbicara dengan orang atau teman lain |  |  |  |
| 39 | Saya minta ijin jika ingin menggunakan barang milik orang lain |  |  |  |
| 40 | Saya diam saja ketika diejek oleh teman-teman saya |  |  |  |
| 41 | Saya mudah marah dan mudah melupakan pertengkaran dengan teman |  |  |  |
| 42 | Saya menggunakan barang milik teman meskipun saya juga punya |  |  |  |
| 43 | Saya merusak benda-benda di kelas jika saya sedang marah |  |  |  |
| 44 | Jika saya diganggu teman, saya menangis agar teman saya itu dimarahi |  |  |  |
| 45 | Ketika marah saya meludahi atau menendang seseorang |  |  |  |
| 46 | Saya menyembunyikan benda teman saya supaya dia menangis |  |  |  |
| 47 | Saya membiarkan perbuatan buruk teman saya kepada saya |  |  |  |
| 48 | Saya menghindari perbuatan mengganggu barang atau hak milik teman jika saya sedang marah terhadap teman itu |  |  |  |

**4.4 Rancangan Observasi**

Selama intervensi kelompok dilaksanakan, beberapa hal terkait dengan perilaku agresi verbal serta sikap terhadap kegiatan yang diadakan akan dilakukan.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Aspek** | **Perilaku** | **Keterangan** | **Sesi 1** | **Sesi 2** | **Sesi 3** | **Sesi 4** | **Sesi 5** | **Sesi 6** |
| Agresi Verbal | Mengejek |  |  |  |  |  |  |  |
| Meremehkan |  |  |  |  |  |  |  |
| Mencaci |  |  |  |  |  |  |  |
| Memaki |  |  |  |  |  |  |  |
| Membantah |  |  |  |  |  |  |  |
| Memaksa |  |  |  |  |  |  |  |
| Membentak |  |  |  |  |  |  |  |
| Mengancam |  |  |  |  |  |  |  |
| Menyombongkan diri |  |  |  |  |  |  |  |
| Menakut-nakuti |  |  |  |  |  |  |  |
| Mempermalukan |  |  |  |  |  |  |  |
| Mencerca |  |  |  |  |  |  |  |
| Sikap terhadap kegiatan | Tertarik berada di dalam kelompok |  |  |  |  |  |  |  |
| Menunjukkan sikap positif |  |  |  |  |  |  |  |
| Fokus pada tugas kelompok |  |  |  |  |  |  |  |
| Memahami tugas kelompok |  |  |  |  |  |  |  |
| Berpartisipasi dalam tugas kelompok |  |  |  |  |  |  |  |
| Mendengarkan orang lain yang berbicara |  |  |  |  |  |  |  |
| Memberikan opini/saran/  Feedback |  |  |  |  |  |  |  |
| Mematuhi aturan kelompok |  |  |  |  |  |  |  |

**BAB V**

# KARAKTERISTIK PROGRAM INTERVENSI

Intervensi yang digunakan dalam kelompok ini menggunakan pendekatan *art group therapy*. Sesi akan dilakukan sebanyak 6 sesi yang dilakukan sebanyak tiga kali dalam satu minggu. Menurut Tyndall-Lind dan Landreth (2001), pada umumnya teknik terapi berlangsung antara 5-21 sesi, yang dapat berlangsung selama satu atau 2 tahun, namun untuk sesi singkat, biasanya dapat menggunakan 6-12 sesi. Pada *art group therapy,* partisipan diberikan kebebasan bergerak dan beraktivitas, anggota kelompok dapat memilih untuk mengobservasi atau berpartisipasi, berbicara atau berdiam diri, ingin melakukan sendiri atau dengan orang lain, berelasi aktif dengan orang lain atau berjarak dengan orang lain (Rubin, 2005).

Ketika anak mulai berelasi satu dengan yang lain, mereka terstimulasi, mendapatkan ide, menunjukkan usaha, membantu satu sama lain, dan terkadang memutuskan secara spontan untuk bekerja sama dalam tugas gabungan (Rubin, 2005). Pada beberapa kelompok, dapat berfokus pada topik atau masalah tertentu, terutama untuk ruang lingkup yang singkat dan terbatas. Aktivitas kelompok sebaiknya mengarah kepada tema utama yang dibutuhkan (Cohn dalam Rubin, 2005).

Tahapan yang akan dilakukan pada saat terapi menurut Landgarten (1981) adalah (a) perkenalan dan *warm-up*, yaitu dengan membuat karya seni bebas, tahap ini juga dapat menjadi aktivitas untuk menyesuaikan diri satu sama lain dalam lingkungan dan orang-orang yang baru, saling mengenal lebih dalam satu sama lain, (b) *recalling event*, mencoba membuka kembali ingatan tentang kejadian yang telah dialaminya, kemudian mengungkapkan perasaan terhadap kejadian tersebut; (c) *emotional expression and issues*, mencoba mengungkapkan emosi-emosi yang selama ini terpendam dalam diri Subyek, seperti kecemasan, ketakutan, kesedihan, kemarahan dan lain-lain; (d) *restitution*, menyadari permasalahan dan kenyataan yang terjadi, mencari jalan keluar untuk mengatasi permasalahan tersebut; (e) *termination*, penghentian terapi.

**BAB VI**

# RANCANGAN PROGRAM INTERVENSI

Sebelum melakukan intervensi, penulis melakukan terlebih dahulu *pre-intervention* berupa autoanamnesa dan tes grafis (DAM) untuk mengetahui tingkat agresifitas, bentuk agresifitas dan gejala agresifitas yang ditampilkan subyek. Demikian pula setelah intervensi selesai dilakukan (*post-intervention*), kelima subyek kembali dilakukan *autoanamnesa* dan tes grafis (DAM) untuk mengevaluasi adanya penurunan agresifitas yang dialami oleh masing-masing subyek. Intervensi yang akan dijalankan berjumlah 6 sesi, di mana masing-masing sesi berlangsung selama -/+ 75 menit. Adapun rincian kegiatan didasarkan pada 5 tahapan yang perlu dilakukan dalam *art therapy* (Landgarten, 1981), dengan rancangan jadwal kegiatan sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Sesi** | **Treatment** | **Tujuan** | **Teknik** | **Instrumen** | **Durasi** |
| **Perkenalan dan *Warm-up*** | 1 | *Introduction* dan *ice breaking* | Menjelaskan alasan pertemuan dan gambaran *treatment* | Memberi gambaran mengenai treatment yang akan dijalankan, mengenai jumlah sesi dan waktu yang dibutuhkan untuk menjalankan setiap sesi. Tujuan pertemuan, yaitu melakukan kegiatan kelompok dalam bentuk aktivitas seni, dengan tema rasa marah yang menimbulkan agresi. |  | 5’ |
|  |  |  | Partisipan memahami peraturan kelompok dan kontrak terapi | Memperkenalkan diri satu persatu. Menyebutkan nama, makanan favorit, film favorit.  Partisipan akan diminta untuk berdiri membentuk lingkaran dan mengoper bola sambil bernyanyi “potong bebek angsa”. Ketika nyanyian selesai dan bola berhenti di tangan salah satu partisipan maka partisipan tersebut yang mendapat giliran untuk memperkenalkan diri. | Bola | 5’ |
|  |  |  | Partisipan memahami peraturan kelompok dan kontrak terapi | Mengajak partisipan untuk mendiskusikan peraturan kelompok mengenai waktu kedatangan, kerahasiaan, waktu bicara, giliran bicara, menyelesaikan setiap tugas yang diberikan, pemberian dukungan, dan sikap positif (tidak melukai teman, tidak bicara kasar, memotong pembicaraan, dan menyinggung perasaan partisipan lain). Setelah itu, partisipan diminta untuk menandatanganinya. | Kertas A3, spidol | 10’ |
|  |  | Tujuan individu | Partisipan menentukan dan memahami tujuan atau harapannya mengikuti sesi terapi. | Menuliskan harapan partisipan mengikuti sesi terapi lalu menempelkannya pada pohon harapan yang telah disediakan. | Bentuk pohon, kertas berbentuk buah | 10’ |
|  |  | Menggambar bebas | Mengekspresikan ide, perasaan atau pemikiran partisipan secara bebas. | Partisipan menggambar dengan tema bebas. Setelah itu menceritakan isi gambar dan menjawab jika ada pertanyaan yang diberikan oleh *group leader*. | Kertas A3, pensil warna, spidol, krayon. | 30’ |
|  |  | Penutup | Merapikan barang-barang dan  mengembalikannya | Partisipan diminta untuk merapikan peralatan yang telah digunakan dan menata kembali ruangan dalam keadaan bersih |  | 5’ |
|  |  |  | Memastikan bahwa setiap partisipan menangkap makna dari sesi yang dilakukan pada hari ini, dan juga membantu setiap partisipan mendapatkan pemahaman yang sama dengan partisipan lainnya mengenai tujuan intervensi pada hari ini | Meminta kepada para partisipan untuk menyebutkan apa saja pembelajaran yang di dapat pada sesi pertama dan masing-masing partisipan akan menuliskannya di selembar kertas. Setelah itu *group leader* merangkum semua jawaban yang sudah diberikan oleh para partisipan | Alat tulis dan kertas | 5’ |
|  |  |  | Menginformasikan sesi berikutnya | *Group leader* menginformasikan mengenai sesi selanjutnya (tanggal dan waktu) dan apresiasi group leader terhadap sikap partisipan (utk yang kooperatif, aktif, menaati peraturan) dan reminder untuk yang sebaliknya agar memperbaiki di sesi berikutnya. |  | 5’ |
| ***Recalling event*** | 2 | *Introduction* | Partisipan mengingat kegiatan yang dilakukan pada sesi sebelumnya. | Menanyakan kepada partisipan kegiatan pada sesi sebelumnya dan hal-hal yang dapat mereka pelajari |  | 5’ |
|  |  |  | Partisipan mengetahui kegiatan yang akan dilakukan selama satu sesi | Menjelaskan aktivitas dalam sesi yang akan dilakukan hari ini |  | 5’ |
|  |  |  | Partisipan mengingat peraturan yang telah dibuat pada sesi sebelumnya | Meminta partisipan untuk menyebutkan kembali peraturan yang sudah dibuat pada sesi pertama | Lembar peraturan | 5’ |
|  |  | Mengekspresikan pengalaman | Menggali pengalaman subyek yang menimbulkan agresifitas | Subyek diminta untuk membuat list hal-hal apa saja yang dapat membuatnya marah sebanyak-banyaknya diatas kertas. Kemudian partisipan diminta untuk menggambarkan ekspresi emosi ketika sedang marah diatas kertas. *Group leader* memberikan pertanyaan terkait gambar, seperti apa yang digambar dan bagaimana perasaan yang ditimbulkan. | Kertas A3, cat air, kuas, palette | 10’ |
|  |  | Relaksasi | Mengembalikan suasana hati partisipan ke emosi positif | Melakukan relaksasi sebelum mengakhiri sesi. Relaksasi dipimpin oleh *group leader.* Pertama *group leader* akan memberikan selembar kertas dan setiap partisipan diminta untuk membayangkan emosi negatifnya dan membuang emosi negatif tersebut dengan cara merobek-robek kertas yang diberikan. Setelah itu, *group leader*  akan meminta semua partisipan untuk menenangkan diri dengan meminta partisipan untuk mengatur nafas (menarik dan menghembuskan nafas) sebanyak tiga kali sampai partisipan dirasa tenang kemudian meminta partisipan untuk membayangkan tempat yang paling menyenangkan bagi dirinya |  | 5’ |
|  |  | Penutup | Merapikan barang-barang dan  mengembalikannya | Partisipan diminta untuk merapikan peralatan yang telah digunakan dan menata kembali ruangan dalam keadaan bersih |  | 5’ |
|  |  |  | Memastikan bahwa setiap partisipan menangkap makna dari sesi yang dilakukan pada hari ini, dan membatu partisipan mendapatkan pemahaman yang sama dengan partisipan lainnya mengenai tujuan intervensi hari ini. | Meminta partisipan untuk menyebutkan apa saja pembelajaran yang didapat pada sesi kedua dan meminta tiap partisipan untuk menuliskannya diatas selembar kertas. Kemudian g*roup leader* akanmerangkum semua jawaban yang disebutkan partisipan. | Alat tulis dan kertas | 5’ |
|  |  |  | Menginformasikan sesi selanjutnya | *Group leader* menginformasikan mengenai sesi selanjutnya (tanggal dan waktu) dan apresiasi group leader terhadap sikap partisipan (utk yang kooperatif, aktif, menaati peraturan) dan reminder untuk yang sebaliknya agar memperbaiki di sesi berikutnya. |  | 5’ |
| ***Emotional expression and issues*** | 3 | *Introduction* | Partisipan mengingat kegiatan yang dilajukan pada sesi sebelumnya | Menanyakan kepada partisipan kegiatan pada sesi sebelumnya dan hal-hal yang dapat mereka pelajari |  | 5’ |
|  |  |  | Partisipan mengetahui kegiatan yang akan dilakukan selama satu sesi | Menjelaskan aktivitas dalam sesi yang akan dilakukan hari ini |  | 5’ |
|  |  |  | Partisipan mengingat peraturan yang telah dibuat pada sesi sebelumnya | Meminta partisipan untuk menyebutkan kembali peraturan yang sudah dibuat pada sesi pertama | Lembar peraturan | 5’ |
|  |  | Mengungkapkan emosi negatif dan mengubahnya menjadi emosi positif | Partisipan menyadari emosi negative yang mereka miliki dan mampu mengubah emosi negative menjadi emosi positif melalui gambar | Partisipan diminta untuk membaca kembali list yang telah dibuat pada sesi sebelumnya dan diminta kembali menyadari hal apa saja yang membuat mereka marah dan mencoba untuk memikirkan hal apa saja yang harus dilakukan ketika berhadapan dengan situasi tersebut. Kemudian partisipan diminta membuat gambar ekspresi emosi yang lebih positif untuk mencegah emosi negatif yang mereka miliki. | Kertas A3, cat air, kuas, palette | 30’ |
|  |  | *Relaksasi* | Mengembalikan suasana hati partisipan ke emosi positif | Partisipan diminta untuk menenangkan diri dengan cara mengatur nafas (menarik dan menghembuskan nafas) sebanyak tiga kali sampai partisipan dirasa tenang kemudian meminta partisipan untuk membayangkan kejadian yang paling menyenangkan bagi dirinya |  | 10’ |
|  |  | Penutup | Merapikan barang-barang dan  mengembalikannya | Partisipan diminta untuk merapikan peralatan yang telah digunakan dan menata kembali ruangan dalam keadaan bersih |  | 5’ |
|  |  |  | Memastikan bahwa setiap partisipan menangkap makna dari sesi yang dilakukan pada hari ini, dan membatu partisipan mendapatkan pemahaman yang sama dengan partisipan lainnya mengenai tujuan intervensi hari ini. | Meminta partisipan untuk menyebutkan apa saja pembelajaran yang didapat pada sesi ketiga dan meminta partisipan untuk menuliskannya diatas selembar kertas kemudian g*roup leader* akan merangkum semua jawaban yang disebutkan partisipan. | Alat tulis dan kertas | 5’ |
|  |  |  | Menginformasikan sesi selanjutnya | *Group leader* menginformasikan mengenai sesi selanjutnya (tanggal dan waktu) dan apresiasi group leader terhadap sikap partisipan (utk yang kooperatif, aktif, menaati peraturan) dan reminder untuk yang sebaliknya agar memperbaiki di sesi berikutnya. |  | 5’ |
| **Emotional Expressionand Issues** | 4 | Introduction | Partisipan mengingat kegiatan yang dilajukan pada sesi sebelumnya | Menanyakan kepada partisipan kegiatan pada sesi sebelumnya dan hal-hal yang dapat mereka pelajari |  | 5’ |
|  |  |  | Partisipan mengetahui kegiatan yang akan dilakukan selama satu sesi | Menjelaskan aktivitas dalam sesi yang akan dilakukan hari ini |  | 5’ |
|  |  |  | Partisipan mengingat peraturan yang telah dibuat pada sesi sebelumnya | Meminta partisipan untuk menyebutkan kembali peraturan yang sudah dibuat pada sesi pertama | Lembar peraturan | 5’ |
|  |  | Membuat topeng wajah | Mengekspresikan emosi positif pada diri yang baru *(new inner self)* melalui figur tokoh favorit | Partisipan diminta untuk membuat topeng wajah dari kertas dan karet sesuai dengan tokoh favorit kemudian memeragakan diri dengan topeng tersebut. | Kertas, cat poster, kuas, palette dan karet | 30’ |
|  |  | Penutup | Merapikan barang-barang dan  mengembalikannya | Partisipan diminta untuk merapikan peralatan yang telah digunakan dan menata kembali ruangan dalam keadaan bersih |  | 5’ |
|  |  |  | Memastikan bahwa setiap partisipan menangkap makna dari sesi yang dilakukan pada hari ini, dan membatu partisipan mendapatkan pemahaman yang sama dengan partisipan lainnya mengenai tujuan intervensi hari ini. | Meminta partisipan untuk menyebutkan apa saja pembelajaran yang didapat pada sesi ketiga dengan meminta partisipan untuk menuliskannya diatas selembar kertas kemudian *group leader* akan merangkum semua jawaban yang disebutkan partisipan. | Alat tulis dan kertas | 5’ |
|  |  |  | Menginformasikan sesi selanjutnya | *Group leader* menginformasikan mengenai sesi selanjutnya (tanggal dan waktu) dan apresiasi group leader terhadap sikap partisipan (utk yang kooperatif, aktif, menaati peraturan) dan reminder untuk yang sebaliknya agar memperbaiki di sesi berikutnya. |  | 5’ |
| **Restitution** | 5 | Introduction | Partisipan mengingat kegiatan yang dilajukan pada sesi sebelumnya | Menanyakan kepada partisipan kegiatan pada sesi sebelumnya dan hal-hal yang dapat mereka pelajari |  | 5’ |
|  |  |  | Partisipan mengetahui kegiatan yang akan dilakukan selama satu sesi | Menjelaskan aktivitas dalam sesi yang akan dilakukan hari ini |  | 5’ |
|  |  |  | Partisipan mengingat peraturan yang telah dibuat pada sesi sebelumnya | Meminta partisipan untuk menyebutkan kembali peraturan yang sudah dibuat pada sesi pertama | Lembar peraturan | 5’ |
|  |  | Membangun pengalaman positif | Membuat partisipan bekerjasama dengan teman di dalam kelompok untuk membangun hal positif bersama di dalam kelompok | Partisipan diminta untuk membuat suatu karya tentang pengalaman menyenangkan yang dilakukan bersama dengan teman sekelompok dengan tema “Taman Bermain”. Kemudian setiap partisipan menceritakan pengalaman tersebut secara bergantian. | Clay/lilin | 20’ |
|  |  | Memberikan feedback positif | Membuat partisipan saling memberikan dukungan positif bagi temannya | Menuliskan 3 kata positif untuk masing-masing teman di lembar kertas yang telah tersedia dan menempelkannya di lengan temannya. | Kertas warna-warni dan selotip. | 10’ |
|  |  | Penutup | Merapikan barang-barang dan  mengembalikannya | Partisipan diminta untuk merapikan peralatan yang telah digunakan dan menata kembali ruangan dalam keadaan bersih |  | 5’ |
|  |  |  | Memastikan bahwa setiap partisipan menangkap makna dari sesi yang dilakukan pada hari ini, dan membatu partisipan mendapatkan pemahaman yang sama dengan partisipan lainnya mengenai tujuan intervensi hari ini. | Meminta partisipan untuk menyebutkan apa saja pembelajaran yang didapat pada sesi kelima dan meminta setiap partisipan untuk menuliskannya diatas selembar kertas kemudian *group leader* akan merangkum semua jawaban yang disebutkan partisipan. | Kertas dan alat tulis | 5’ |
|  |  |  | Menginformasikan sesi selanjutnya | *Group leader* menginformasikan mengenai sesi selanjutnya (tanggal dan waktu) dan apresiasi group leader terhadap sikap partisipan (utk yang kooperatif, aktif, menaati peraturan) dan reminder untuk yang sebaliknya agar memperbaiki di sesi berikutnya. |  | 5’ |
| **Termination** | 6 | *Introduction* | Partisipan mengingat kegiatan yang dilajukan pada sesi sebelumnya | Menanyakan kepada partisipan kegiatan pada sesi sebelumnya dan hal-hal yang dapat mereka pelajari |  | 5’ |
|  |  |  | Partisipan mengetahui kegiatan yang akan dilakukan selama satu sesi | Menjelaskan aktivitas dalam sesi yang akan dilakukan hari ini |  | 5’ |
|  |  |  | Partisipan mengingat peraturan yang telah dibuat pada sesi sebelumnya | Meminta partisipan untuk menyebutkan kembali peraturan yang sudah dibuat pada sesi pertama | Lembar peraturan | 5’ |
|  |  | Evaluasi tujuan partisipan | Melihat manfaat yang diperoleh partisipan dari sesi terapi yang telah dilalui. | Membuat gambar “aku sesudah” ikut sesi terapi dan menceritakan perasaannya setelah mengikuti terapi |  | 25’ |
|  |  | *Scaling* | Menyadari seberapa besar dorongan agresifitas yang dialami | Partisipan diminta untuk memilih kartu dari angka 1-5, angka 1 untuk lambang dorongan agresifitas yang sangat rendah, dan 5 untuk lambang dorongan agresifitas yang sangat tinggi | Lembar skala | 5’ |
|  |  | Penutup | Memastikan bahwa setiap partisipan menangkap makna dari sesi yang dilakukan pada hari ini, dan mengakhiri sesi dari intervensi kelompok | Meminta kepada para partisipan untuk menyebutkan apa saja pembelajaran yang di dapat pada sesi keenam dan meminta setiap partisipan untuk menuliskannya diatas selembar kertas kemudian *group leader* merangkum semua jawaban yang diberikan oleh para partisipan. *Group leader* dan *co-leader* mengucapkan terimakasih atas partisipasi dan kerjasama dari para partisipan selama ini. |  | 5’ |

**6.1 Post Test**

Post Test akan diberikan satu minggu setelah pelaksanaan semua sesi intervensi selesai. Adapun post test yang akan diberikan yaitu dengan meminta setiap partisipan untuk menggambar Draw A Man (DAM) kembali dan mengisi ulang skala agresivitas yang pernah diberikan pada saat Pre-test.

**BAB VII**

# HASIL PROGRAM INTERVENSI

## 7.1 Observasi

**7.1.1 Observasi Individual**

|  |  |
| --- | --- |
| **Subyek 1 (L)** | |
| **Penampilan** | L memiliki tubuh yang proporsional cenderung berisi jika dibandingkan dengan teman-temannya di kelompok Warna kulit L cenderung kuning langsat dan terlihat bersih dan terawat. L memiliki mata yang besar, hidung yang pesek dan rambut berponi yang panjang dan lurus berwarna hitam. L tidak menggunakan alat bantu fisik seperti kacamata atau alat bantu dengar. L memiliki gigi yang bersih dan terawat. |
| **Pakaian (Kualitas dan Kelayakan)** | Dalam beberapa kali pertemuan, L lebih sering terlihat menggunakan kaos dan celana pendek. Ukuran pakaian yang digunakan L dalam beberapa kali terlihat cenderung pendek dan lebih kecil sehingga ketat terhadap badannya. Pakaian yang digunakan terlihat cukup bersih dan terawat. |
| **Gerakan/**  **aktivitas** | L tergolong anak yang lincah dan aktif. L sering terlihat bercanda dengan temannya, N. Ketika mengerjakan sesuatu, L cenderung rapi dan telaten namun membutuhkan waktu agak lama. Ketika mengerjakan skala, tampak L melafalkan semua pertanyaan dengan suara yang keras sehingga membuat teman di sekitarnya merasa terganggu. |
| **Perilaku Bicara** | Pada beberapa kali pertemuan, volume suara L terdengar keras. Jika diberikan pertanyaan, L akan menjawab dan menjelaskan sesuatu dengan lancar. Namun L beberapa kali terdengar mengejek temannya, seperti “masa gini aja nggak bisa sih, bego banget!”. Dalam berbicara, L menampilkan kontak mata kepada lawan bicaranya. L juga seringkali menimpali *group leader* saat berbicara ataupun menanyakan sesuatu secara berulang hingga *group leader* menjawabnya. Saat diminta menggambar, L akan berbicara sendiri atau mengajak bicara temannya. L juga tidak takut untuk tampil dalam kelompok sehingga ia mampu untuk bercerita di depan teman lain dalam kelompok. |
| **Partisipasi dalam Kelompok** | L tergolong sangat aktif dalam kelompok dan sering mencari perhatian dengan menanyakan sesuatu secara terus menerus ketika *group leader* sedang menjelaskan sesuatu kepada anggota yang lain. Ketika apa yang diinginkannya tidak segera dipenuhi, maka L akan terdiam dalam wakktu yang lama dan memasang wajah cemberut walaupun sudah dibujuk berkali-kali. Dalam aktivitas kelompok, L paling lama dalam mengerjakan tugas. |
| **Tanggung Jawab** | L selalu terlihat cukup bersemangat dan datang tepat waktu setiap kali sesi terapi. L mau menyelesaikan setiap tugas yang diberikan, walau cenderung lambat. Namun, L mau membantu merapikan kembali semua barang-barang setelah selesai digunakan dan akan menegur saat ada temannya yang tidak ikut membantu. |

|  |  |
| --- | --- |
| **Subyek 2 (N)** | |
| **Penampilan** | N memiliki tubuh yang kurus dengan tinggi badan yang cukup proporsional. Warna kulit N berwarna sawo matang dan tampak kurang bersih dan terawat. Terlihat ada beberapa bekas luka pada kaki N. N memiliki mata yang cukup kecil, dengan rambut panjang berwarna hitam yang selalu dikuncir. N tidak menggunakan alat bantu fisik seperti kacamata atau alat bantu dengar. |
| **Pakaian (Kualitas dan Kelayakan)** | Dalam beberapa kali pertemuan, N terlihat menggunakan kaos dan celana pendek selutut. Ukuran pakaian yang digunakannya sesuai dengan ukuran tubuhnya baik kaos ataupun celananya. Namun pakaian yang ia kenakan tampak lusuh. |
| **Gerakan/**  **aktivitas** | N sering terlihat kurang fokus dan kepalanya menoleh ke kanan dan ke kiri atau memperhatikan kegiatan anak lain ketika diadakan sesi diskusi atau tanya jawab dalam kelompok. Ketika diberikan tugas pun, N terihat beberapa kali mengeluh tidak bisa dan lama untuk memulai suatu pekerjaan tetapi ia dapat menyelesaikannya dengan waktu yang cukup singkat. |
| **Perilaku Bicara** | Dalam berbicara, volume suara N tergolong normal. Namun ketika ditunjuk langsung untuk menjawab pertanyaan, suara N agak terdengar terbata-bata dan membutuhkan waktu untuk menyusun kalimat dengan sempurna. Ketika mengerjakan tugas bersama, tampak N seringkali bertengkar dengan P karena berebut spidol warna merah dan beberapa kali terdengar marah-marah sambil merebut terlebih dulu spidol yang ia inginkan lalu berkata seperti “gue duluan sih yang mau merah, lo ikut-ikutan aja sih!” Ngeselin banget jadi orang!” Dalam berbicara, N menampilkan kontak mata kepada lawan bicaranya. |
| **Partisipasi dalam Kelompok** | N tergolong cukup pasif dalam kegiatan kelompok. Jika pertanyaan dilakukan beramai-ramai, N mau menjawab dan mengomentari, dan paling pertama dalam menjawab. Namun apabila ditunjuk, ia akan terdiam cukup lama dalam menjawab dengan suara yang perlahan dan jawaban yang diberikan singkat-singkat atau malah mengulangi kembali jawaban yang sudah diberikan temannya. |
| **Tanggung Jawab** | N selalu terlihat cukup bersemangat dan datang tepat waktu setiap kali sesi terapi. N mau menyelesaikan setiap tugas yang diberikan. Saat N sudah selesai menyelesaikan tugas, N juga memiliki inisiatif untuk membantu pekerjaan temannya yang belum selesai tanpa banyak bicara. N beberapa kali terlihat menegur saat ada temannya yang tidak ikut membantu merapikan semua barang-barang yang digunakan selama aktivitas berlangsung. |

|  |  |
| --- | --- |
| **Subyek 3 (R)** | |
| **Penampilan** | R memiliki tubuh yang kurus dengan tinggi badan yang cukup proporsional sesuai dengan anak seusianya. Warna kulit R cenderung putih kekuningan, terlihat bersih dan terawat. Gigi yang dimiliki R terlihat besar-besar namun bersih. R memiliki mata yang cukup kecil, dengan rambut pendek berwarna hitam kecoklatan. R tidak menggunakan alat bantu fisik seperti kacamata atau alat bantu dengar. |
| **Pakaian (Kualitas dan Kelayakan)** | Dalam beberapa kali pertemuan, R terlihat menggunakan kaos dan celana panjang. Ukuran pakaian yang digunakan R dalam beberapa kali menggunakan celana dan baju yang berukuran normal. Pakaian yang digunakan terlihat cukup bersih dan terawat. |
| **Gerakan/**  **aktivitas** | Saat mengerjakan sesuatu, R terlihat lama untuk memulainya. R juga seringkali terdengar mengeluh tidak bisa dan tampak kebingungan sehingga ia akan menengok pekerjaan teman-temannya baru ia akan mengerjakan tugasnya sendiri. Hal ini yang membuat R beberapa kali tertinggal dibanding teman-temannya yang lain. |
| **Perilaku Bicara** | Saat berbicara, R tampak tidak mengatupkan mulutnya secara sempurna sehingga membuat artikulasinya menjadi kurang jelas. Ditambah lagi dengan volume suaranya yang cenderung kecil. Saat R diberikan pertanyaan, R nampak seringkali terdiam sambil tersenyum seakan memikirkan jawaban pertanyaan terlebih dahulu, kemudian baru menjawab. Terkadang kalimat yang diutarakan R terdengar terbata-bata atau diulang beberapa kali sebelum akhirnya ia mampu menyelesaikan kalimatnya. Selain itu, R juga sering marah dan mengucapkan kalimat seperti “Bego lu!”, “tolol lu!” kepada teman yang dianggapnya mengganggu. R beberapa kali terlihat mengajukan pertanyaan dan berbicara selama mengerjakan sesi terapi. Beberapa kali R terlihat merebut palette yang digunakan dan tidak mau berbagi dengan teman-teman yang lain sambil menunjukkan ekspresi wajah kesal. |
| **Partisipasi dalam Kelompok** | R tergolong pasif dalam kelompok walaupun fokus dalam mengerjakan tugas dalam kelompok. R tampak mau menjawab pertanyaan yang diberikan *group leader* ketika dilakukan bersama-sama. Namun apabila ditunjuk, ia akan terdiam cukup lama dalam menjawab dengan suara yang perlahan sehingga harus dibantu terlebih dahulu. Selain itu, jawaban yang diberikan pun cenderung singkat atau malah mengulangi kembali jawaban yang sudah diberikan temannya. |
| **Tanggung Jawab** | R beberapa kali terlihat kurang bersemangat dan datang agak terlambat setiap kali sesi terapi. R dapat menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dengan fokus. R juga mau untuk membantu membersihkan barang-barang yang digunakan selama sesi terapi berlangsung. |

|  |  |
| --- | --- |
| **Subyek 4 (P)** | |
| **Penampilan** | P memiliki tubuh yang cenderung kurus dengan tinggi badan yang proporsional dengan anak seusianya. Warna kulit P kecoklatan, tetapi terlihat bersih dan terawat. P memiliki mata yang besar, terdapat lesung pipi di sebelah kanan serta rambut hitam, lurus dan panjang berwarna hitam dan selalu dikuncir. P tidak menggunakan alat bantu fisik seperti kacamata atau alat bantu dengar. P memiliki gigi berukuran kecil yang tampak rapi, bersih dan terawat. |
| **Pakaian (Kualitas dan Kelayakan)** | Dalam beberapa kali pertemuan, P lebih sering terlihat menggunakan *dress* dengan panjang selutut yang berwarna merah. Ukuran pakaian yang digunakan P dalam beberapa kali terlihat cenderung sesuai dengan kepada ukuran tubuhnya. Pakaian yang digunakan terlihat cukup bersih dan terawat. |
| **Gerakan/**  **aktivitas** | Postur tubuh P cenderung tegap dan cukup gesit dalam berjalan. Saat mengerjakan sesuatu, P cenderung melakukannya dengan cepat. Beberapa kali terlihat P bertengkar dengan N karena berebut spidol warna merah. |
| **Perilaku Bicara** | Saat berbicara, P dapat merespon dan berkomunikasi dua arah dengan baik. Ketika diberikan pertanyaan pun, P dapat menjawab dengan kalimat yang sesuai dan jelas. Ketika ada hal yang ia tidak mengerti maka ia akan menanyakan hal tersebut kepada *group leader.* Ketika P bertengkar dengan temannya, iaakan memaki temannya, dengan wajah kesal seperti “bego lo, kan gue duluan!” Beberapa kali P juga terdengar mengatakan “tai lu!” kepada temannya saat berebutan spidol merah. Setelah itu ia akan mengadu kepada *group leader.* Saat diminta menggambar, P akan mengajak bicara temannya. P juga tidak takut untuk tampil dalam kelompok dan bercerita di depan teman lain dalam kelompok. Dalam berbicara, P menampilkan kontak mata kepada lawan bicaranya. |
| **Partisipasi dalam Kelompok** | P tergolong cukup aktif dalam kelompok, ia terlihat akan menanyakan sesuatu yang ia kurang pahami dan dapat memberikan jawaban dengan baik ketika diberikan pertanyaan. |
| **Tanggung Jawab** | P terlihat bersemangat dalam kegiatan kelompok. P juga mau menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dan mau membantu merapikan kembali semua barang-barang setelah selesai digunakan. |

|  |  |
| --- | --- |
| **Subyek 5 (B)** | |
| **Penampilan** | B memiliki tubuh yang cenderung kurus dengan tinggi badan yang proporsional dengan anak seusianya. Warna kulit B kuning langsat serta terlihat bersih dan terawat. B memiliki mata yang besar dan rambut yang dipangkas pendek serta rapi berwarna hitam. B tidak menggunakan alat bantu fisik seperti kacamata atau alat bantu dengar. B memiliki gigi berukuran kecil yang bersih dan terawat. B tidak menggunakan alat bantu fisik seperti kacamata atau alat bantu dengar. |
| **Pakaian (Kualitas dan Kelayakan)** | Dalam beberapa kali pertemuan, B terlihat menggunakan kaos dan celana panjang. Ukuran pakaian yang digunakan B dalam beberapa kali menggunakan baju yang berukuran lebih besar dari tubuhnya. Pakaian yang digunakan terlihat cukup bersih dan terawat. |
| **Gerakan/**  **Aktivitas** | Ketika mengerjakan tugas, B sering terlihat mengerjakan sesuatu dengan terburu-buru dan asal jadi sehingga kualitas pekerjaannya menjadi berantakan dan kotor. B juga seringkali terlihat ceroboh dengan menumpahkan cat atau bolak balik meminta izin untuk mencuci tangan sehingga membuat lantai menjadi kotor. |
| **Perilaku Bicara** | Saat berbicara, B seringkali paling pertama yang menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat. B juga dapat menjelaskan sesuatu hal dengan baik. Namun ketika diganggu, B beberapa kali terdengar mengejek temannya, seperti “apa lu liat-liat? Bego!”. Dalam berbicara, B menampilkan kontak mata kepada lawan bicaranya. B juga antusias dalam berbicara dan mengajukan pertanyaan selama aktivitas berlangsung. Tetapi B juga sering mengeluh minta pulang jika ia sudah menyelesaikan semua tugas yang diberikan dan ia selalu minta pulang *on time*. |
| **Partisipasi dalam Kelompok** | B tergolong aktif dalam kelompok serta memiliki kepercayaan diri yang baik. B juga paling banyak menjawab pertanyaan dan dapat fokus dalam mengerjakan tugas dalam kelompok. B adalah salah satu partisipan terapi yang tercepat dalam mengerjakan semua aktivitas kelompok walaupun kualitas tugas yang dihasilkan cenderung kurang rapi. B mampu menjawab dan mengomentari setiap pertanyaan yang diajukan dengan baik. |
| **Tanggung Jawab** | B selalu terlihat bersemangat dan datang tepat waktu setiap kali sesi terapi. B menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dengan fokus dan waktu yang singkat. B juga merupakan partisipan terapi yang memiliki inisiatif tinggi. B selalu menawarkan diri untuk membantu group leader mempersiapkan barang atau mendistribusikan alat dan bahan. B juga sering membantu teman-temannya yang lain dalam merapikan semua barang-barang yang digunakan selama aktivitas berlangsung. Namun B pernah satu kali meninggalkan ruangan tanpa ijin untuk pulang. |

**7.1.2 Observasi Kegiatan Kelompok**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Sesi** | **Dinamika Kelompok** | **Hasil Analisis** |
| **1** | Saat hendak mulai sesi pertama, kelima partisipan telah berada didalam ruangan yang menjadi lokasi dari intervensi berlangsung. *Group leader* meminta mereka untuk segera duduk di lantai secara melingkar. Semua peserta mampu duduk dengan segera dan melihat ke arah *group leader*. *Group leader* kemudian memperkenalkan dirinya dan meminta masing-masing peserta untuk memperkenalkan dirinya dengan permainan *ice breaking* yang telah disiapkan. Saat perkenalan, *group leader* mencoba melakukannya dengan permainan mengoper bola sambil bernyanyi lagu “Potong Bebek Angsa” bersama-sama. Semua partisipan diminta untuk duduk membentuk lingkaran dan partisipan yang saat itu berada di sebelah kanan *group leader* yaitu P, diminta untuk memulai mengoper bola terlebih dahulu dan saat lagu habis dinyanyikan, setiap partisipan tertawa sambil melemparkan bola ke teman sebelahnya dengan cepat-cepat. Teman yang mendapatkan giliran memegang bola diminta untuk memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama, makanan favorit dan film favorit.  Setelah semua peserta memperkenalkan diri, *group leader* membicarakan mengenai peraturan yang harus disepakati bersama. Saat dijelaskan tujuan intervensi dan peraturan kelompok, semua subyek terlihat memperhatikan dengan baik dan ketika membuat peraturan, kelima subyek cukup terlihat antusias dan saling mengomentari, dengan suara yang cukup keras. Namun B terlihat yang paling bersemangat untuk menyuarakan pendapatnya. Saat diminta untuk menandatangani kontrak, kelima subyek langsung berebut spidol sesuai dengan warna yang disukai. Terlihat P dan N yang langsung berebut spidol merah. Ketika spidol merah didapatkan terlebih dahulu oleh P, N tampak kesal dan cemberut sehingga harus diingatkan oleh *group leader* jika masih banyak warna spidol lain yang bisa digunakan.  *Group leader* kemudian membagikan sepotong kertas kecil berbentuk buah-buahan yang digunakan untuk menuliskan harapan dari masing-masing peserta untuk mengikuti terapi ini. Para peserta menuliskan harapannya namun beberapa dari mereka melirik ke arah temannya yang sedang menulis harapan untuk mengetahui harapan dari masing-masing anggota. Setelah menulis harapan, kemudian mereka menempelkan harapan tersebut pada sebuah pohon yang digambarkan pada sebuah kertas gambar A3 yang telah disiapkan oleh *group leader.*  Setelah itu, *group leader* membagikan alat-alat yang akan dipergunakan selama sesi berlangsung. *Group leader* memberikan kertas gambar dan setiap peserta mengambil kertas gambar tersebut. *Group leader* kemudian menginstruksikan mengenai tugas mereka pada hari itu yaitu untuk menggambar bebas. Seluruh partisipan menanyakan apakah mereka boleh menggambar hal tertentu, dan *group leader* menjawab mereka boleh menggambar apapun  Sebelum mulai menggambar, B tampak berinisiatif untuk mengambilkan minuman untuk teman-temannya. Saat mulai menggambar, N tidak langsung menggambar, melainkan hanya berdiam diri dan mengobservasi teman-temannya. N beberapa kali terlihat kebingungan. Sehingga saat teman-temannya sudah mulai setengah selesai, N baru mulai untuk mengerjakannya. L beberapa kali mengajak N untuk berbicara dan N meminta L untuk menggambarkan tugasnya. Sedangkan P bertengkar dengan R karena berebut spidol berwarna pink dan P mengeluarkan kata kasar dan R mengadu. Ketika ditegur *group leader* akhirnya P dan R mau bergantian menggunakan spidol. Pada tugas kali ini terlihat jika B yang menyelesaikan tugasnya pertama kali kemudian R. Setelah semua selesai, subyek diminta untuk bercerita satu per satu, dan B, P dan L saling berebutan untuk bercerita pertama. Ketika ada satu subyek bercerita, teman-teman yang lain cenderung sibuk dengan aktivitasnya masing-masing, terlebih pada subyek N dan R. *Group leader* harus berulang kali mengingatkan agar kedua subyek mau saling menghargai, subyek akhirnya mau mendengarkan. Setelah semua mendapat giliran bercerita, *group leader* mengakhiri sesi dan menginformasikan sesi berikutnya. | Kelima partisipan tampak kooperatif mengikuti kegiatan.  L sering mengajak temannya berbicara saat sedang menyelesaikan tugas, Namun saat diberikan kesempatan bercerita, L tampak antusias. Hal ini menunjukkan bahwa L memiliki kecenderungan menggangu teman dan senang jika mendapatkan perhatian.  N membutuhkan waktu lama untuk memulai mengerjakan suatu tugas sehingga tertinggal oleh teman-temannya.  R mengadu kepada *grup leader* ketika sedang bertengkar dan diganggu teman. Ketika diberikan tugas bercerita, R juga tampak acuh dan tidak memperhatikan teman-teman yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa R memiliki kecenderungan egosentris. Karena jika untuk kepentingan dirinya, ia meminta perhatian. Namun, ketika temannya bercerita ia tidak mau memberikan perhatian.  Selama sesi berlangsung, P dan R dua kali berebut spidol. Saat bertengkar, P mengeluarkan kata kasar dan berhenti setelah sudah diingatkan. Namun saat diberikan kesempatan bercerita, P tampak antusias. Hal ini menunjukkan bahwa P masih dapat diarahkan ketika diberikan teguran.  B terlihat memiliki inisiatif ketika diminta membantu atau diminta bercerita. Ketika diberikan tugas,  B yang menyelesaikan tugasnya pertama kali. Hal ini menunjukkan bahwa B memiliki inisiatif yang baik |
| **2** | Sebelum sesi kedua dimulai, kelima subyek bersama dengan teman-teman lainnya terlihat baru akan mulai mengikuti kelas les. Saat *group leader* datang untuk mengajak kelima subyek memulai terapi, kelima subyek terlihat antusias dan bersemangat mengikuti *group leader* ke ruangan yang telah disiapkan. Sesi dimulai dengan review atas peraturan dan kegiatan sesi sebelumnya, dan kelima subyek aktif menjawab, terlebih pada B dan L.  Di sesi kedua, g*roup leader* menanyakan kepada seluruh partisipan mengenai rasa marah, apa yang mereka ketahui mengenai rasa marah dan apa yang membuat mereka merasa marah. Peserta kemudian menyebutkan rasa marah yang mereka ketahu. Kemudian *group leader* meminta peserta untuk untuk membuat list mengenai hal apa saja yang membuat mereka marah dan kemudian meminta semua subyek untuk menggambarkan rasa marah/emosi negatif tersebut secara bebas. Saat menggambar, beberapa subyek saling mengomentari satu sama lain dengan ejekan-ejekan dan saling tertawa. Seperti L yang meledek gambar B seperti kuntilanak sehingga semua anggota kelompok tertawa bersama. Setelah itu P merasa kesal karena catnya diambil oleh L dan L akhirnya mengejek P pelit karena tidak meminjamkan cat yang diminta. *Group leader* terus mengingatkan peraturan yang telah disepakati bersama. Namun disini terlihat bahwa kelima subyek mau menaati peraturan yang telah disepakati bersama, dimana apabila masing-masing subyek melanggar, dengan kesadaran dirinya mereka melakukan konsekuensi yang telah ditentukan. Misalnya subyek lainnya akan menertawakan dan menasehati untuk tidak melakukan pelanggaran lagi sehingga P dan L segera meminta maaf. Saat mengerjakan tugas, tampak bahwa R berkali-kali berkata tidak bisa menggambar dan ia hanya memperhatikan kertas dalam waktu cukup lama sehingga *group leader* harus berkali-kali memotivasinya. B tampak fokus mengerjakan dengan menggunakan warna merah yang dominan untuk menunjukkan ekspresi amarahnya. Sedangkan N tampak fokus mengerjakan gambarnya dengan dominan menggunakan warna-warna gelap dan selesai lebih awal. Ketika L mengejek gambar N jelek, N membalas ejekan tersebut dengan kata “bodo amat sih, suka-suka.”  Ketika sudah selesai, *group leader* kemudian meminta peserta berdiri dan menceritakan hasil karyanya serta menanyakan beberapa pertanyaan terkait rasa marah yang sering mereka rasakan. Pada awalnya R merasa malu untuk menceritakan, namun setelah diberikan motivasi, R mampu untuk berdiri dan menceritakan isi gambarnya. B dan P kemudian berdiri dengan antusias untuk menjelaskan gambar mereka. L biasa menyelesaikan gambar paling terakhir sehingga selalu maju paling terakhir. Sedangkan N tidak pandai dalam berbicara dengan suara yang pelan dan serak sehingga terkadang peserta lain mendekat dan membantu N menerka mengenai karya yang ia gambar. Seluruh peserta menyebutkan bahwa mereka paling sering merasakan rasa marah ketika tidak dipinjamkan barang yang mereka mau seperti *handphone* atau pensil. Peserta kemudian menjelaskan dimana dan kapan saja mereka merasa sangat marah.  Setelah itu, *group leader* meminta seluruh partisipan untuk melakukan relaksasi dan setiap partisipan diberikan satu buah kertas. Kemudian *group leader* meminta seluruh partisipan untuk membayangkan rasa marah dan meminta mereka membuang emosi negatifnya melalui media kertas. Saat sesi ini berlangsung, tampak jika subyek B dan P terlihat sangat emosi dan mendengus kesal saat diminta untuk membuang emosi negatifnya. Kemudian mereka berdua merobek-robek dan mencabik-cabik kertas yang diberikan dan melemparkan sobekan kertas tersebut ke udara. Sedangkan pada subyek R, N dan L, mereka bertiga menyobek-nyobek kertas sambil tersenyum sehingga *group* *leader* harus mengingatkan mereka supaya kembali fokus.  Setelah sesi selesai, *group leader* meminta seluruh anggota untuk menceritakan bagaimana perasaan mereka. B menjadi orang yang pertama merobek kertas dan menceritakan bagaimana perasaannya gambarnya. Setelah itu dilanjutkan dengan P, R, N dan L. Pada dasarnya mereka mampu mengungkapkan perasaan marah mereka dan melampiaskannya kepada kertas tersebut, namun B dan P memiliki kosa kata yang lebih baik untuk mengungkapkan bagaimana perasaannya.  Setelah itu peserta merapikan dan meletakkan kembali barang-barang yang telah mereka pakai ke sebuah kotak yang telah disediakan.  *Group leader* menutup sesi dan menanyakan pada peserta apa yang mereka dapatkan hari ini dan meminta semua partisipan untuk menuliskannya di selembar kertas. Setelah itu peserta diijinkan untuk keluar ruangan. | Kelima partisipan tampak antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan. Saat diberikan pertanyaan,  L menunjukkan sikap mengejek dan kurang menghargai hasil karya orang lain. L juga bertengkar dengan P karena masalah sepele. Hal ini menunjukkkan L masih memiliki kecenderungan kurang respek dan kurang menghargai orang lain  N tidak mudah tersulut emosi ketika diejek dan tampak fokus mengerjakan gambarnya dan selesai lebih awal.  R mudah menyerah dan sering mengeluh sehingga perlu dimotivasi. Ketika sudah dimotivasi, R menunjukkan keberanian untuk bercerita.  P menunjukkan kepercayaan diri untuk menjelaskan hasil karya- nya namun ia tidak mau berbagi menggunakan peralatan bersama teman. Hal ini menunjukkan bahwa P masih menunjukkan keegoisan  B menunjukkan keaktifan saat diberikan pertanyaan. Saat menggambar B tampak fokus mengerjakan dengan menggunakan warna merah yang dominan untuk menunjukkan ekspresi amarahnya. Ketika diejek teman, B malah tertawa. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan B untuk mengontrol emosi. |
| **3** | Pada sesi ketiga, L, B, dan N segera bersiap setelah melihat *group leader* datang. P dan R adalah peserta terakhir yang memasuki ruangan. *Group leader* kemudian mengingatkan peserta mengenai sesi sebelumnya, peraturan selama sesi dan tujuan sesi hari ini. *Group leader* kemudian membagikan kertas dan alat gambar. *Group leader* mengingatkan subyek mengenai list apa saja yang membuat subyek merasa sangat marah yang telah mereka buat pada sesi sebelumnya. Kemudian *group leader* meminta semua subyek untuk membuat gambar mengenai hal-hal positif apa saja yang bisa dilakukan untuk mencegah emosi negatif tersebut secara bebas. Saat mulai menggambar terlihat jika R berdiam diri sebelum menggambar. R tampak kebingungan dan berkali-kali menanyakan kepada *group leader* apa yang harus ia gambarkan. Kemudian setelah R memahami apa yang harus digambar, terlihat R berebut spidol warna merah dengan P sehingga menyebabkan keributan dan *group leader* harus mengingatkannya kembali berkali-kali hingga keduanya mau bergantian menggunakan spidol. P yang masih kesal akhirnya mengerjakan tugas sambil menggerutu namun ia menerima permintaan maaf R. Tak lama kemudian R meminta maaf dan memberikan spidol merah yang P akan gunakan. Sedangkan L banyak berbicara selama menggambar. L dan N tampak beberapa kali bertengkar karena L seringkali tidak suka dengan perilaku N yang terkadang menyenggolnya ataupun menertawakan gambarnya. L terdengar mengeluarkan kata “bego” kepada N sehingga B menegur L dan N yang bertengkar. Kemudian N diingatkan mengenai peraturan untuk meminta maaf pada L dan *group leader* selalu mengingatkan L untuk tidak cepat tersinggung dengan perilaku teman lain dan diminta tetap fokus mengerjakan tugasnya. B adalah orang pertama yang menyelesaikan tugasnya dan ia sangat antusias untuk menceritakan gambarnya. Ketika diminta untuk mencuci kuas yang telah digunakan, tanpa sengaja B menyiram air ke N sehingga baju N basah dan mengadu kepada *group leader.* Akhirnya B meminta maaf dan mencarikan tissue untuk N. Kemudian *group leader* meminta kepada semua subyek untuk menceritakan gambarnya masing-masing secara bergiliran. Semua subyek terlihat saling mendengarkan saat temannya bercerita, walaupun kadangkala masih ada ejekan-ejekan terhadap temannya, tetapi biasanya akan ada subyek lain yang menegur dan mengingatkan. Setelah itu peserta merapikan dan meletakkan kembali barang- barang yang telah mereka pakai ke sebuah kotak yang telah disediakan. *Group leader* menutup sesi dan menanyakan pada peserta apa yang mereka dapatkan hari ini dan meminta mereka untuk menuliskannya diatas selembar kertas. Setelah itu peserta diijinkan untuk keluar ruangan. | L, B, dan N sudah *stand by* saat kegiatan akan dilangsungkan sedangkan P dan R terlambat datang.  L mengerjakan tugas sambil berbicara dan berkata kasar ketika diganggu. Hal ini menunjukkan L masih menunjukkan perilaku mengganggu teman dan mencari perhatian.  N menampilkan perilaku jahil dan mengejek hasil karya temannya. Hal ini menunjukkan bahwa N belum memiliki rasa menghargai kepada teman  R Membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan memiliki kebiasaan berebut alat tulis. Setelah berbuat salah, R meminta maaf. Hal ini menunjukkan bahwa R sudah memiliki kontrol diri dan menyadari kesalahannya  P marah karena spidolnya direbut dan mengerjakan tugas sambil menggerutu namun menerima permintaan maaf R. Hal ini menunjukkan jika P sudah memiliki kontrol diri dan bersikap dewasa untuk memaafkan kesalahan temannya.  B fokus dan antusias dalam menyelesaikan tugasnya sehingga selesai terlebih dahulu. B juga memiliki inisiatif untuk membersihkan peralatan. Ketika berbuat salah ia akan berusaha memperbaiki kesalahannya. Hal ini menunjukkan bahwa B mengikuti peraturan yang ditetapkan dan sudah memiliki kesadaran untuk memperbaiki kesalahan. |
| **4** | Saat *group leader* datang, kelima subyek sedang mengikuti les di kelas. Kemudian *group leader* meminta izin kepada guru yang sedang mengajar untuk membawa kelima anak tersebut. Lalu, kelima subyek langsung masuk ke dalam ruangan tempat intervensi biasa dilakukan. Aktivitas hari ini membuat topeng. *Group leader* kemudian mengingatkan mengenai sesi sebelumnya, aturan yang berlaku, serta tujuan intervensi hari ini. Setelah selesai mereview peraturan dan sesi sebelumnya, *group leader* meminta kelima subyek untuk memikirkan dan memilih tokoh yang disukai kemudian menggambarkan wajah tokoh favoritnya di selembar kertas karton. *Group leader* kemudian memberikan peralatan untuk membuat topeng masing-masing satu kepada anak dan menjelaskan instruksi serta makna topeng. *Group leader* juga mempersilahkan semua subyek untuk mewarnainya dengan cat warna. Peserta diijinkan untuk membuat topeng secara bebas dan memeragakan topeng di akhir sesi.  Saat sesi ini dimulai, L, B, dan P telah mengetahui bagaimana cara kerja topeng sehingga mereka segera menggambar di topeng yang diberikan, sementara N dan R menanyakan kepada *group leader* mengenai tata cara membuat topeng. L dan B banyak mengutarakan ide mereka dalam kata dan berbicara satu sama lain. Sedangkan B bekerja dalam diam. L tampak yang paling antusias dan bersemangat mengerjakan tugas ini. Beberapa kali terlihat L menyanyi dangdut dengan riang sambil menggambar sehingga membuat P tertawa-tawa dan dimarahi oleh subyek lain karena berisik. B mengerjakannya sambil berdiri dan jalan bolak balik sehingga harus diingatkan berkali-kali untuk kembali ke tempat duduk. *.* Sedangkan R, berkali-kali mengeluh mengatakan tidak bisa membuat topeng sehingga L berinisiatif untuk membantu L. Saat mengerjakan, tampak P beberapa kali menyontek gambar yang dikerjakan N sehingga N marah karena tidak suka dan ia mengeluarkan kata kasar kepada temannya seperti “nyontek mulu lu, bego banget sih!”, hingga akhirnya diberikan teguran oleh *group leader.* Setelah selesai, masing-masing anak kemudian dibantu oleh *group leader* untuk melubangkan topeng dengan gunting. Namun R berkeras tidak mau melubangi bagian matanya sehingga *group leader* memperbolehkan keinginan R. Peserta lain mendatangi *group leader* satu persatu dan meminta bantuan untuk memasangkan tali dan melubangkan topeng. Secara keseluruhan anak terlibat aktif dan nampak bangga dengan hasil topeng mereka. P berkali-kali terlihat meminta izin *group leader* untuk membersihkan kuas dan cat sehingga ia yang terakhir menyelesaikan tugasnya. Sedangkan R dapat menyelesaikan topeng dengan fokus dan selesai tepat waktu.  Setelah selesai, *group leader* meminta peserta menceritakan pada *group leader* topeng apa yang mereka buat dan meminta peserta memeragakan topeng mereka. Mereka mulai memeragakan gaya dengan malu-malu sambil tertawa.  Setelah itu peserta merapikan dan meletakkan kembali barang-barang yang telah mereka pakai ke sebuah kotak yang telah disediakan.  *Group leader* menutup sesi dan menanyakan pada peserta apa yang mereka dapatkan hari ini dan meminta mereka menuliskannya di selembar kertas. Setelah itu peserta diijinkan untuk keluar ruangan. | L sangat antusias mengikuti kegiatan ini dan memiliki banyak ide. L mengerjakan tugasnya sambil mengobrol dan bernyanyi hingga membuat teman-temannya terganggu. L berinisiatif untuk membantu R. L percaya diri ketika memeragakan topeng yang dibuat. Hal ini menunjukkkan jika L mengganggu teman untuk mendapatkan perhatian namun L sudah memiliki kesadaran serta inisiatif untuk membantu teman.  N marah pekerjaannya dicontek dan mengeluarkan kata kasar hingga akhirnya ditegur. N tidak mau menggunakan topengnya dan tidak ada inisiatif untuk memperbaikinya. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri N masih kurang dan ia tidak memiliki insiatif  R berkali-kali mengeluh mengatakan tidak bisa, tidak mau mengikuti aturan namun dapat menyelesaikan topeng dengan fokus dan selesai tepat waktu setelah dibantu. R tampak malu saat menggunakan topeng. Hal ini menunjukkan jika kepercayaan dir R masih kurang sehingga masih memerlukan bantuan  P menyontek pekerjaan N sehingga membuat N marah. P terakhir yang menyelesaikan tugas karena sibuk bolak balik membersihkan cat. P percaya diri ketika memeragakan topeng yang dibuat. P menunjukkan perilaku cemas sehingga menimbulkan perilaku mengganggu teman.  B mengerjakan tugas sambil berdiri dan bolak balik sehingga harus diingatkan berkali-kali *oleh group leader* untuk kembali ke tempat duduk. B percaya diri ketika memeragakan topeng yang dibuat. B menunjukkan perilaku cemas ketika diberikan tugas. Namun B senang ketika diberikan kesempatan untuk mengekspresikan dirinya. |
| **5** | Pada saat *group leader* datang, kelima subyek baru mulai belajar di kelas. Kemudian *group leader* meminta izin guru untuk membawa mereka. Kelima partisipan tampak senang mengikuti *group leader* kedalam ruangan yang telah disediakan.  *Group leader* kemudian mengingatkan mengenai sesi sebelumnya, aturan yang berlaku, serta tujuan intervensi hari ini.  Aktivitas pada hari itu adalah bekerjasama untuk membuat prakarya dari *clay*. *Group leader* kemudian memberikan *clay* kepada tiap anak dan memberikan instruksi agar semua anak dapat bekerjasama membuat figure yang mereka inginkan dengan “taman bermain”. Pada saat sesi berlangsung, kelima subyek menunjukkan kekompakkan, mau saling berbagi dan membantu. Setelah *group leader* sudah membagi potongan-potongan besar *clay* tersebut kepada masing-masing subyek, semua subyek segara membuat bentuk sesuai dengan instruksi *group leader*. Kelima subyek mulai berebutan berkata ingin membuat kreasi apa. Saat subyek lain sedang mengerjakan, N terlihat mengeluh beberapa kali dengan mengatakan jika ia tidak bisa membuat bentuk dan membutuhkan waktu yang lama untuk memulai pekerjaannya. Beberapa kali N terlihat kebingungan dan malah sibuk memperhatikan pekerjaan teman-teman yang lain sehingga L membantunya dengan memberikan ide bentuk apa yang harus ia buat. Sedangkan B banyak melakukan remasan kepada *clay* dan berpikir untuk beberapa saat lalu membentuk clay dengan hati-hati dan pelan hingga kemudian ia memutuskan untuk membuat ayunan. B tampak mengerjakannya dengan buru-buru sehingga hasil karyanya beberapa kali terlihat rusak. Sedangkan L, ia tampak fokus dan telaten ketika membuat bentuk boneka. Saat kaki bonekanya lepas, P tampak berinisiatif membantu L untuk memasangkannya kembali. Sedangkan R asyik membuat karya sambil mewarnai nya dengan cat warna. Setelah sudah selesai, beberapa kali R meminta bantuan kepada *group leader* untuk membantu menempelkan hasil karyanya diatas papan yang telah disediakan.  Setelah peserta menyelesaikan hasil karya mereka, *group leader* meminta mereka menceritakan satu-persatu mengenai ide yang tertuang dalam karya *clay* masing-masing. Peserta menceritakan dengan antusias dan nampak bangga dengan figure yang mereka buat.  Pada sesi ini, kelima subyek sudah lebih tenang saat mendengarkan temannya bercerita. Kelima subyek juga sudah lebih terbuka dan mau menceritakan pengalamannya. Komentar-komentar yang diberikan juga mengarah kepada hal yang positif dari karya temannya, dan mulai ada pujian-pujian untuk hasil karya temannya.  Saat sesi berakhir, kelima subyek *group leader* ajak menuliskan tiga kata positif untuk teman di sebelahnya diatas kertas berwarna dan mereka semua menuliskannya sambil saling menutupi supaya tidak terbaca teman yang lain. Setelah itu setiap subyek memberikan kertas yang sudah ditulis kepada masing-masing teman sebelahnya dan bergiliran diminta untuk membaca satu-satu di kelompok. Kemudian subyek yang sudah membacakan harus mengucapkan terimakasih kepada teman yang telah memberikannya kertas. Para subyek terlihat saling tertawa dan merasa aktivitas yang dilakukan menyenangkan.  Setelah itu peserta merapikan dan meletakkan kembali barang-barang yang telah mereka pakai ke sebuah kotak yang telah disediakan.  *Group leader* menutup sesi dan menanyakan pada peserta apa yang mereka dapatkan hari ini dan meminta mereka menuliskannya masing-masing di selembar kertas. Setelah itu peserta diijinkan untuk keluar ruangan. | Kelima subyek menunjukkan kekompakkan saat diberikan kegiatan bersama.  N terlihat mengeluh beberapa kali dengan mengatakan jika ia tidak bisa dan tampak kebingungan serta membutuhkan waktu yang lama untuk memulai pekerjaannya sehingga L membantunya dengan memberikan ide bentuk apa yang harus ia buat.  Sedangkan B tampak mengerjakan tugas dengan buru-buru sehingga hasil karyanya beberapa kali terlihat rusak.  L tampak fokus dan telaten ketika membuat bentuk boneka. Saat kaki bonekanya lepas, P tampak berinisiatif membantu L untuk memasangkannya kembali.  R asyik membuat karya sambil mewarnai nya dengan cat warna. Setelah sudah selesai, beberapa kali R meminta bantuan kepada *group leader* untuk membantu menempelkan hasil karyanya diatas papan yang telah disediakan. |
| **6** | Pada sesi terakhir, kelima peserta hadir tepat waktu. *Kemudian group leader* meminta kelima subyek untuk menggambar kondisi diri mereka sesudah mengikuti kegiatan intervensi. L tampak paling bersemangat ketika diminta untuk menggambar. B menyelesaikan tugas menggambar paling cepat diantara yang lain walaupun hasil gambarnya agak berantakan. R terlihat fokus mengerjakan tugas yang diberikan. P mengerjakan tugas yang diberikan sambil tertawa dan menyelesaikan gambar sambil mengobrol dengan N. Gambar yang dibuat subyek cenderung bersifat positif, banyak emosi tersenyum atau digambarkan dengan warna yang lebih cerah. *Group leader* juga menanyakan mengenai emosi negatif yang sebelumnya mereka sampaikan dalam beberapa akhir ini berada dalam skala berapa. Setelah semua selesai, *group leader* mengucapkan terima kasih, dan menyampaikan bahwa ini adalah pertemuan terakhir. L, B, N, dan P secara spontan mengatakan bahwa mereka masih ingin ada kegiatan seperti ini, mereka meminta agar minggu depan tetap dilanjutkan kegiatan ini. Sedangkan, R hanya diam. G*roup leader* tetap berusaha untuk menjelaskan kepada keempat subyek bahwa kegiatan sudah selesai dilakukan. | Kelima peserta dapat hadir tepat waktu.  L tampak paling bersemangat ketika diminta untuk menggambar.  B menyelesaikan tugas menggambar paling cepat diantara yang lain walaupun hasil gambarnya agak berantakan.  R terlihat fokus mengerjakan tugas yang diberikan.  P mengerjakan tugas yang diberikan sambil tertawa dan menyelesaikan gambar sambil mengobrol dengan N.  Setelah sesi sudah selesai, L, B, N, dan P secara spontan mengatakan bahwa mereka masih ingin ada kegiatan seperti ini, mereka meminta agar minggu depan tetap dilanjutkan kegiatan ini. Sedangkan, R hanya diam. |

## 7.2 Hasil Pengukuran

**7.2.1 Analisa *Pretest* dan *Posttest* Grafis serta Skala**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Subyek 1 (L)** | | |
| **Data** | Hasil *Pretest* | Hasil *Posttest* |
| **DAM** | D:\MAGISTER PROFESI PSIKOLOGI\SEMESTER III\DRAFT KASUS 9\LAWRENSIA - 2.jpg | D:\MAGISTER PROFESI PSIKOLOGI\SEMESTER III\DRAFT KASUS 9\LAWRENSIA - 1.jpg |
| **Skor Skala** | 91 | 74 |
| **Kesimpulan** | Berdasarkan hasil tes DAM yang di ambil sebelum dan sesudah intervensi, terlihat bahwa gambar yang dibuat setelah intervensi telah digambar leher dan bentuk kaki yang dibuat lebih stabil dibandingkan sebelumnya. Selain itu bentuk mulut yang dibuat juga tidak sepanjang sebelum intervensi. Hal ini dapat menunjukkan adanya perkembangan L dalam memiliki kontrol diri dan kestabilan diri meskipun masih terlihat adanya kecenderungan L dalam melakukan agresi secara verbal. | |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Subyek 2 (N)** | | |
| **Data** | Hasil *Pretest* | Hasil *Posttest* |
| **DAM** | D:\MAGISTER PROFESI PSIKOLOGI\SEMESTER III\DRAFT KASUS 9\NAYLA - 2.jpg | D:\MAGISTER PROFESI PSIKOLOGI\SEMESTER III\DRAFT KASUS 9\NAYLA- 2 REV.jpg |
| **Skor Skala** | 84 | 79 |
| **Kesimpulan** | Berdasarkan hasil tes DAM yang di ambil sebelum dan sesudah intervensi, terlihat bahwa gambar yang dibuat setelah intervensi telah digambar leher yang ukurannya lebih besar. Tindakan menghapus juga banyak berkurang di gambar *post test.* Hal ini menunjukkan adanya usaha N dalam mengontrol diri dalam mengurangi tendensi agresi verbalnya dan adanya penurunan tingkat kecemasan pada diri N. | |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Subyek 3 (R)** | | |
| **Data** | Hasil *Pretest* | Hasil *Posttest* |
| **DAM** | D:\MAGISTER PROFESI PSIKOLOGI\SEMESTER III\DRAFT KASUS 9\RATI - 1.JPG | D:\MAGISTER PROFESI PSIKOLOGI\SEMESTER III\DRAFT KASUS 9\RATI - 2.jpg |
| **Skor Skala** | 87 | 84 |
| **Kesimpulan** | Berdasarkan hasil tes DAM yang di ambil sebelum dan sesudah intervensi, terlihat bahwa gambar yang dibuat setelah intervgarisnya terlihat stabil dan shadingnya mulai berkurang. Selain itu tidak digambar lagi rambut yang tajam atau bentuk tangan dan kaki yang tajam seperti ceker. Hal ini mengindikasikan bahwa R menunjukkan penurunan dalam hal kecemasan dan adanya penurunan dalam hal agresi. | |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Subyek 4 (P)** | | |
| **Data** | Hasil *Pretest* | Hasil *Posttest* |
| **DAM** | D:\MAGISTER PROFESI PSIKOLOGI\SEMESTER III\DRAFT KASUS 9\RATI YULIANA - 1.jpg | D:\MAGISTER PROFESI PSIKOLOGI\SEMESTER III\DRAFT KASUS 9\RATI YULIANA - 2.jpg |
| **Skor Skala** | 83 | 82 |
| **Kesimpulan** | Berdasarkan hasil tes DAM yang di ambil sebelum dan sesudah intervensi, terlihat bahwa gambar yang dibuat tidak lagi melihat ke arah kiri. Hal ini menujukkan adanya usaha P untuk lebih berani menghadapi masa depan. P juga terlihat lebih dapat mengurangi agresinya terlihat dari bentuk rambutnya yang sudah tidak digambar dan kakinya yang tidak lagi digambar seperti ceker ayam. | |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Subyek 5 (B)** | | |
| **Data** | Hasil *Pretest* | Hasil *Posttest* |
| **DAM** | D:\MAGISTER PROFESI PSIKOLOGI\SEMESTER III\DRAFT KASUS 9\BILAL - 2.jpg | D:\MAGISTER PROFESI PSIKOLOGI\SEMESTER III\DRAFT KASUS 9\BILAL - 1.jpg |
| **Skor Skala** | 81 | 72 |
| **Kesimpulan** | Berdasarkan hasil tes DAM yang di ambil sebelum dan sesudah intervensi, terlihat bahwa gambar yang dibuat setelah intervensi telah digambarkan kaki dan bentuk badan tidak terlalu kotak. Selain itu digambarkan leher walaupun terlihat digambarkan mulut yang lebar, tangan dan kaki yang tajam ataupun sedang memegang sesuatu yang tajam. Hal ini menunjukkan adanya usaha B menekan tendensi agresinya dan kemauannya untuk melakukan kontrol atas dorongan dalam dirinya sendiri. B juga menunjukkan kecenderungan usahanya untuk mengurangi agresinya walaupun usaha yang dilakukannya belum menunjukkan hasil yang terlalu signifikan. | |

**Hasil Kesimpulan Tes Grafis:**

Berdasarkan analisa terhadap hasil tes DAM antara sebelum dan setelah dilakukan intevensi, dapat disimpulkan bahwa kelima subyek menampilkan adanya penurunan dalam agresinya. Namun, pada subyek N dan R, masih menampilkan adanya agresi verbal, tetapi mulai menampilkan adanya minat untuk membangun interaksi positif dengan lingkungannya, walaupun masih terbatas.

**7.2.2 Wawancara *Posttest* kepada Subyek**

**a. Wawancara kepada subyek L**

Wawancara terhadap subyek L dilakukan untuk mengetahui gambaran kecenderungan perilaku agresi saat ini setelah menjalani rangkaian sesi intervensi. Menurut L, ia merasa sangat senang dapat mengikuti rangkaian kegiatan selama sesi terapi. L merasa memiliki aktivitas yang menyenangkan bersama teman-teman terutama saat membuat topeng dan hubungan yang terjalin menjadi lebih positif. L merasakan manfaat bahwa dengan bekerjasama maka pekerjaan akan lebih cepat selesai dan ia juga belajar untuk lebih menghargai temannya serta menahan dirinya ketika diganggu oleh anak lain. Saat L mengganggu temannya, L mengingat peraturan yang dibuat bersama dan teguran dari teman-temannya saat terapi, sehingga L akan menghentikan perilaku mengganggu temannya.

**b. Wawancara kepada subyek N**

Menurut N ia senang mengikuti rangkaian kegiatan selama sesi terapi. N merasa aktivitas yang dilakukan tidak membuatnya bosan, malah membuatnya dapat meningkatkan kerjasama serta kepedulian dengan teman yang lainnya. N juga dapat membantu teman yang kesulitan. Manfaat lain yang N rasakan saat ini adalah N mulai mengetahui cara untuk meluapkan emosinya, salah satunya dengan menggambarkan ekspresi emosinya diatas kertas dengan warna yang sesuai dengan suasana hatinya. Sedangkan keuntungan lainnya adalah N lebih dapat menahan emosinya, sehingga dapat mengalah ketika harus berebut spidol. N juga menyadari jika dengan marah maka tidak dapat menyelesaikan masalah tetapi justru hanya akan membuat dirinya lelah karena hanya membuang energi dan tidak ada gunanya.

**c. Wawancara kepada subyek R**

Menurut R, ia merasa senang dapat mengikuti serangkaian kegiatan terapi selama terapi karena R dapat mencoba hal baru dengan bermain menggunakan *clay* yang merupakan sesi kesukaannya. R merasa aktivitas yang dilakukan sangat terasa seperti permainan dan membuatnya menginginkan untuk terapi terus berlanjut. Selain itu, R merasa dengan menggambar, ia dapat mengekspresikan pikirannya dan R merasa jika saat ini ia akan belajar untuk lebih menghargai teman dan mengontrol dirinya dengan tidak berkata kasar dan mengejek temannya lagi.

**d. Wawancara kepada subyek P**

Menurut P, ia merasa senang dapat mengikuti rangkaian kegiatan selama sesi terapi. P merasa memiliki aktivitas yang menyenangkan bersama teman-teman. P berkata bahwa sekarang dirinya bisa belajar lebih sabar dalam menghadapi teman-temannya dan P juga memiliki pengetahuan baru bahwa interaksi atau kontak yang dilakukan dengan teman bukan hanya bersifat negatif seperti mengejek dan bertengkar, tetapi bisa juga bersifat positif seperti memberikan pujian kepada teman, berbincang, dan melakukan aktivitas bersama seperti menggambar atau membuat taman bermain bersama. P berkata bahwa dirinya menginginkan untuk dapat lebih dekat lagi dengan teman-temannya dan membangun hubungan yang positif, dan tidak saling mengejek karena ia mulai memahami bahwa semua hal dapat dibicarakan baik-baik tanpa perlu marah-marah.

**e. Wawancara kepada subyek B**

Menurut B, ia merasa sangat senang dapat mengikuti rangkaian kegiatan selama sesi terapi. B merasa aktivitas yang dilakukan sangat menyenangkan bersama teman-teman apalagi saat bekerjasama membentuk *clay*. B merasakan manfaat bahwa sekarang ia sudah tahu apa yang harus dilakukan saat marah dan bagaimana mengontrol emosi negatifnya tersebut. Selain itu B merasakan manfaat bahwa apabila bekerjasama maka semua pekerjaan akan terasa lebih ringan karena dapat saling membantu. B juga berkata bahwa dengan perilakunya yang tidak melakukan agresi, B bisa mendapatkan pujian dan hal tersebut membuat dirinya bangga. B berkata bahwa dirinya menginginkan jika kegiatan ini terus dilakukan.

**7.2.3 Analisa Hasil Kegiatan Intervensi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Subyek** | **Keterangan** |
| **Subyek L** | Berdasarkan tes grafis dan wawancara dengan L, dapat terlihat bahwa L menampilkan adanya kenaikan dalam melakukan kontrol diri dan kestabilan diri serta kemauan untuk berubah. L juga mendapatkan manfaat dari bekerja sama dengan teman-temannya. Kemampuan L dalam melakukan hubungan sosial, terutama pada aspek verbal cenderung masih rendah, tetapi salah satu manfaat yang dapat dirasakan oleh L adalah kesadaran L untuk menahan emosinya dengan membayangkan peraturan yang dibuat pada awal intervensi dan adanya peningkatan dalam hal menghargai temannya. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi proses terapeutik, meskipun belum sempurna dan secara keseluruhan. |
| **Subyek N** | Melalui wawancara, diketahui bahwa N mulai mampu mengetahui cara yang dapat dilakukannya ketika dorongan agresinya muncul. Selain itu, N juga terlihat mulai mengusahakan untuk dapat lebih mengontrol dirinya, dan melakukan kontak sosial dengan lebih positif, bukan dengan agresi verbal serta kecemasan pada diri N juga menurun. Hal ini dikarenakan N telah menyadari bahwa perilaku agresinya hanya memberikan efek negatif pada dirinya. Hal tersebut terlihat dari perubahan tes grafis yang dibuat N, sehingga dapat disimpulkan telah terjadi proses terapeutik sederhana pada N. |
| **Subyek R** | Berdasarkan hasil tes grafis, menunjukkan adanya kecenderungan penurunan kecemasan pada diri R dan kecenderungan agresi verbal juga terlihat lebih menurun. Hal tersebut sesuai dengan data yang didapatkan saat wawancara, dimana R menginginkan untuk berubah dengan belajar untuk lebih menghargai teman dan mengontrol dirinya dengan tidak berkata kasar dan mengejek temannya lagi. Dengan demikian, dapat dikatakan R mengalami proses terapeutik selama mengikuti intervensi kelompok, dengan munculnya keinginan atau *insight* B untuk lebih mengontrol diri. |
| **Subyek P** | Berdasarkan hasil grafis dan wawancara, menampilkan bahwa P memiliki penurunan agresi dikarenakan telah memiliki pemahaman baru bahwa interaksi atau kontak yang dilakukan dengan teman bukan hanya bersifat negatif seperti mengejek dan bertengkar, tetapi bisa juga bersifat positif seperti memberikan pujian kepada teman, berbincang, dan melakukan aktivitas bersama seperti menggambar atau membuat taman bermain bersama. P menginginkan untuk dapat lebih dekat lagi dengan teman-temannya dan membangun hubungan yang positif karena ia mulai memahami bahwa semua hal dapat dibicarakan baik-baik tanpa perlu marah-marah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa P mengalami proses terapeutik sederhana dengan kemunculan *insight* akan kemampuan baru yang dapat P terapkan di segala *setting* kehidupan. |
| **Subyek B** | Berdasarkan hasil tes grafis dan wawancara, B menampilkan kecenderungan perubahan pada penekanan dorongan dari dalam dirinya. B terlihat memiliki kemauan untuk berubah dan hal tersebut didukung dengan hasil observasi selama berlangsungnya sesi intervensi. B lebih terlihat berfokus menyelesaikan pekerjaannya, memiliki inisiatif yan tinggi dan sesekali ia malah terlihat mengingatkan temannya yang sedang bertengkar. Selain itu B juga sudah mengetahui apa yang harus dilakukan saat marah dan bagaimana mengontrol emosi negatifnya tersebut. Berdasarkan hal tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa B mengalami proses terapeutik pada perilakunya, meskipun masih menampilkan kecenderungan agresi berdasarkan hasil tes grafis. |

**BAB VIII**

# KESIMPULAN

Intervensi kelompok dengan menggunakan pendekatan *art group therapy* dapat menurunkan kecenderungan agresi pada kelima subyek, tetapi belum menyeluruh. Penurunan kecenderungan agresi dapat terlihat dari hasil tes grafis DAM. Selain itu, dilengkapi juga dari hasil wawancara terhadap subyek setelah dilakukannya intervensi. Kelima subyek menunjukkan penurunan kecenderungan agresi, yaitu dengan digambarkannya leher, tangan, lali serta rambut yang tajam dan dengan ekspresi tersenyum. Selain itu, intervensi kelompok ini juga bermanfaat terhadap relasi antara kelima subyek. Relasi antara kelima subyek mengalami perubahan ke arah yang lebih positif. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat yang diperoleh dari kegiatan intervensi kelompok ini, antara lain subyek merasa lebih dapat melakukan kontrol diri, lebih mengusahakan kontak sosial secara positif dan mengurangi kecenderungan agresi verbal maupun fisik. Selain itu, intervensi kelompok ini juga bermanfaat bagi para peserta dengan adanya perubahan perilaku yang menjadi lebih positif seperti seperti pada L yang menjadi berusaha untuk mentaati peraturan yang berlaku dan memunculkan inisiatif untuk membantu temannya yang kesulitan serta lebih menghargai teman. B yang selalu memiliki inisiatif tinggi untuk membantu serta selalu menegur temannya saat bertengkar. P dan N yang dapat mengalah untuk meminta maaf dan memaafkan serta dapat menahan diri untuk tidak bertengkar dalam waktu yang lama, selanjutnya R yang sedikit demi sedikit menampilkan keinginannya untuk berubah ke arah yang lebih positif. Selain itu, para subyek juga mendapatkan manfaat dari bekerjasama dan saling membantu sehingga dapat membangun emosi positif diantara setiap subyek.

Selain itu intervensi kelompok ini juga bermanfaat terhadap relasi antara kelima subjek tersebut mengalami perubahan ke arah yang positif. Mereka dapat lebih mudah diarahkan, kooperatif mengikuti sesi, saling menghargai dan toleran terhadap satu sama lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat yang diperoleh dari kegiatan intervensi kelompok ini adalah adanya penurunan agresivitas tehadap kelima subjek serta adanya keinginan untuk saling menaati peraturan, bersosialisasi, bermain dan bekerja sama pada seluruh subjek.

Selanjutnya, ada pula *feedback* yang diperoleh dari *group leader* dan dari teman-temannya, sehingga masing-masing subyek dapat memperoleh penilaian positif tentang dirinya dan dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri bagi dirinya sendiri.

**BAB IX**

# SARAN

Melihat adanya penurunan kecenderungan agresi pada kelompok dengan menggunakan intervensi ini, maka saran yang dapat diberikan untuk anggota kelompok adalah sebagai berikut:

1. Kelima subyek dapat melakukan aktivitas bersama di waktu senggang, misalnya bermain bersama, menggambar atau membuat kreativitas dari bahan-bahan sederhana.
2. Kelima subyek dapat mencari pengasuh atau guru yang dapat mereka ajak bercerita atau menyampaikan perasaan mereka, sehingga mereka dapat mengekspresikan perasaan mereka.
3. Kelima subyek dapat menggunakan sarana *clay* atau plastisinsebagai salah satu alat yang dapat dijadikan tempat untuk mengekspresikan perasaannya, terutama emosi negatifnya.

Berdasarkan hasil intervensi yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak Rumah Singgah HOME adalah sebagai berikut:

1. Pihak Rumah Singgah HOME dapat mengadakan aktivitas kelompok secara rutin, misalnya satu minggu satu kali dengan tema-tema yang bervariasi. Misalnya, tema keberanian, kejujuran, kepedulian, dan sebagainya. Aktivitas kelompok dapat berupa diskusi, permainan, dan sebagainya.
2. Pihak Rumah Singgah HOME dapat melakukan konseling rutin kepada masing-masing anak secara rutin, misalnya sebulan sekali. Tujuannya adalah untuk mengajarkan anak untuk menyampaikan perasaannya atau permasalahan yang sedang dialami serta anak belajar untuk mengontrol emosi.
3. Pihak Rumah Singgah HOME dapat memfasilitasi kegiatan kelompok dengan menyediakan ruangan yang lebih kondusif dan nyaman sehingga kegiatan yang diselenggarakan dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan.

Pemeriksa juga mencoba untuk memberikan saran kepada peneliti selanjutnya, yaitu :

1. Menambah sesi terapi agar partisipan memperoleh kesempatan yang lebih banyak untuk melalui proses intervensi, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih signifikan.
2. Membuat kegiatan yang lebih menarik serta kreatif agar partisipan merasa lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan.
3. Mengatur jadwal yang tepat dengan pihak lembaga terkait serta bekerjasama dengan orangtua partisipan, sehingga sesi terapi dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.
4. Membuat jadwal dengan jarak yang tidak terlalu dekat, misalnya berjarak paling sedikit 2 hari antar sesi, sehingga partisipan dapat menginternalisasi nilai-nilai yang diperolehnya terlebih dahulu.
5. Memperhatikan ruangan yang digunakan untuk intervensi, usahakan menggunakan ruangan yang sesuai dengan kapasitasnya dan nyaman sehingga anak tidak merasa kepanasan. Selain itu diusahakan mendapatkan ruangan yang tidak terlalu banyak barang-barang di dalamnya sehingga anak dapat bergerak bebas ketika melakukan suatu aktivitas. Selanjutnya, diusahakan untuk mencari ruangan dimana kesempatan anak-anak lain untuk melihat atau bahkan mengganggu terminimalisir sehingga tidak mengganggu konsentrasi partisipan kelompok dalam melakukan aktivitas.

# DAFTAR PUSTAKA

Buss, A.H & Perry, M. 1992. The Aggression Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*. The American Psychological Association, Inc.

Djiwandono, S. (2005) Konseling dan terapi dengan anak dan orang tua. Jakarta: PT Grasindo.

Hurlock*.* E. B. (1987). *Perkembangan anak*. Jakarta : Erlangga.

Kartono*, K*. (2007). *Perkembangan psikologi anak*. Jakarta: Erlangga.

Kristianto, A (2009). Perilaku Agresif Anak-anak Perkampungan Sosial Pingit Yayasan Sosial Soegijapranata. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Landgarten, H.B. 1981. *Clinical Art Therapy A Comprehensive Guide*. New York : Bruner/Mazel publishers.

Landreth, Garry L. 2001. Innovations In Play Therapy. Taylor & Francis Group

Linwood, A. 2009. Play, diakses hari Kamis, 13 November 2017 pukul 19. 57 WIB,  [http://www.education.com/reference/article/play/](%20http://www.education.com/reference/article/play/)

Malchiodi, C. (2003). Handbook of art therapy. London: Guilford Press.

Mulyana, Deddy, Ibrahim, Idi S.1997. Bercinta dengan Televisi. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Pohan, I.*(*1986)*. Masalah anak bermasalah*. Jakarta: PT Midas Surya Gratinda.

Santoso*,* H*.* (2005*).* *Disini matahariku terbit*. Jakarta: PT Gramedia.

Shechtman, Z., Freidman, Y., Kashti, Y & Sharabany, R. 2009. Group Counseling to Enhance Adolescents Close Friendships. *International Journal of Group Psychotherapy*, 52, 4; 537-553

Wirawan. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia : Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.